

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BUKU “CORONA UJIAN TUHAN”  
KARYA M. QURAIISH SHIHAB**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**DESTI INDRIYANTI  
NIM. 1817402005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Desti Indriyanti  
NIM : 1817402005  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Desti Indriyanti**  
NIM. 1817402005

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

DESTI INDRIYANTI\_SKRIPSIII

ORIGINALITY REPORT

**12%**

SIMILARITY INDEX

**12%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |  |      |
|---|--|------|
| 1 | <a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a><br>Internet Source           | 1 %  |
| 2 | <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source             | 1 %  |
| 3 | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source         | 1 %  |
| 4 | <a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1 %  |
| 5 | <a href="https://anindiia.wordpress.com">anindiia.wordpress.com</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 6 | <a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 7 | <a href="https://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 8 | <a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 9 | Submitted to Konsorsium 2 Perguruan Tinggi Swasta Indonesia 2022<br>Student Paper                        | <1 % |

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BUKU "CORONA UJIAN TUHAN"  
KARYA M. QURAISH SHIHAB**

yang disusun oleh Desti Indriyanti (NIM. 1817402005) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

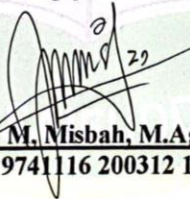


**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004



**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 006

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 006

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Desti Indriyanti  
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto  
*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Desti Indriyanti  
NIM : 1817402005  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian  
Tuhan Karya M. Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Desember 2023  
Pembimbing,



**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
**NIP. 19701010 200003 1 004**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BUKU “CORONA UJIAN TUHAN”  
KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

DESTI INDRIYANTI  
NIM. 1817402005

**Abstrak :** Virus Corona atau Covid19 ialah virus yang dapat menyerang hewan dan juga manusia, pada manusia gejalanya yaitu infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid19 ini penularan atau perkembangannya lebih massif. Pandemi ini menimbulkan berbagai ujian dan cobaan seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, metode yang digunakan yaitu *library research* atau studi kepustakaan. Dengan adanya sumber data primer yaitu buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab dengan 121 halaman dan dengan sumber data sekunder yaitu beberapa sumber buku atau jurnal penelitian lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil dari penelitian di dalam buku tersebut yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai aqidah yang meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan Rasul Allah Swt, iman kepada *qada* dan *qadar*, dan iman kepada hari akhir atau hari kiamat. Nilai akhlak yang meliputi rendah hati atau *tawadhu*, sabar, ikhlas, tanggung jawab, bersyukur, persaudaraan, ikhtiar dan tawakal, takwa, saling tolong menolong atau *ta’awun*, silaturahmi, dan zuhud. Nilai syari’at yang meliputi shalat, zakat, puasa, dan sedekah.

**Kata Kunci :** Nilai-nilai pendidikan agama Islam, Corona Ujian Tuhan



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM BUKU “CORONA UJIAN TUHAN”  
KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

DESTI INDRIYANTI  
NIM. 1817402005

**Abstract :** Corona or Covid19 is a virus that can attack animals and humans. In humans the symptoms are infections that are similar to SARS and MERS, only that Covid19 is spread or developed more massively. This pandemic has caused various tests and trials, such as in the fields of education, health, and socio economic. The values of Islamic religious education are a belief that exists within every human being as an effort to understand and practice the teachings of the Islamic religion in order to become a perfect human being and be able to save himself in this world and the hereafter. The aim of this research is to analyze the values of Islamic Religious Education in the book "Corona, God's Test" by M. Quraish Shihab. This type of research is qualitative research, the method used is library research or library study. With the primary data source, namely the book "Corona, God's Test" by M. Quraish Shihab with 121 pages and with secondary data sources, namely several other book sources or research journals related to the research theme. The results of the research in the book are that there are values of Islamic religious education such as aqidah values which include faith in Allah SWT, faith in the books of Allah SWT, faith in the prophets and messengers of Allah SWT, faith in qada and qadar, and faith in end day or doomsday. Moral values include humility or tawadhu, patience, sincerity, responsibility, gratitude, brotherhood, endeavor and tawakal, piety, helping each other or ta'awun, friendship, and asceticism. Sharia values include prayer, zakat, fasting and almsgiving.

**Keywords:** Islamic religious education values, Corona, God's test

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab – Latin ini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini merupakan daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf Latin

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Śa   | Ś                  | Es (dengan titik diatas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Żal  | Ż                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Şad  | Ş                  | Es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Ḍad  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah) |



|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ط | Ta     | Ṭ | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘  | Koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain   | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | Wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | ‘  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ          | Fathah | a           | a    |
| ِ          | Kasrah | i           | i    |
| ُ          | Dammah | u           | u    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf **sebagai berikut** :

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| َ...ي      | Fathah dan Ya  | ai          | a dan i |
| ...و       | Fathah dan Wau | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ      kaifa

حَوْلَ      haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| آ.....أ    | Fathah dan Alif atau Ya | Ā           | a dan garis di atas |
| إ.....أ    | Kasrah dan Ya           | Ī           | i dan garis di atas |
| و.....أ    | Dammah dan Wau          | Ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ      Qāla

رَمَى      Ramā

### D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup, ialah ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' Marbutah mati, ialah ta' marbutah mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَأْوَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةٌ                      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ                      nazzala

الْبِرِّ                      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :  
ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ                      ar-rajulu

الْقَلَمُ                      al-qalamu

الشَّمْسُ                      asy-syamsu

الْجَلَالُ                      al-jalāu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ            ta'khuẓu

شَيْءٌ            syai'un

النَّوْءُ            an-nau'u

إِنَّ                inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا            Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ            Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu dituliskan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله غفور رحيم

Allaāhu gafūrun rahīm

## J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman, transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."<sup>1</sup>

(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S Al-Baqarah Ayat 286.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, tak henti-hentinya mengucapkan syukur atas rahmat dan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua. Dengan setulus hati, saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

Pertama, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Ibu Tuminah dan Bapak Rusiwan yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada saya. Pengorbanan mereka sangatlah besar hingga saya sampai pada tahap ini. Karena kalian berdua, hidup terasa bahagia dan berwarna. Terimakasih atas semua pengorbanan selama ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan,

Selanjutnya, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga kecil saya. Suami tercinta, Donni Prihanto, dan putera tersayang yaitu Muhammad Dayyan Rafiansyah. Merekalah yang membuat hidup ini berharga dan penuh makna.

Kemudian, saya persembahkan skripsi ini untuk dosen dan guru-guru saya di manapun beliau berada. Dari jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi yaitu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dari yang tidak tahu apa-apa hingga berada di tahap ini. Jasa seorang guru sangatlah besar. Saya mengucapkan terimakasih banyak atas ilmu yang diberikan, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Tidak lupa teruntuk seluruh keluarga, saudara, dan teman yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab". Tak lupa juga shalawat serta salam semoga selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan mendapat syafa'at di hari akhir nanti, Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Peneliti menyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu melibatkan banyak pihak yang membantu. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dorongan, bimbingan, motivasi, dan do'a atas terselesainya penelitian skripsi ini. Perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, serta motivasi yang baik.
8. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Penasehat Akademik PAI A 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua peneliti yaitu Ibu Tuminah dan Bapak Rusiwan yang sangat mendukung, memotivasi, dan mendo'akan penulis agar menjadi orang yang berilmu, bermanfaat bagi orang lain, dan menjadi insan yang lebih baik lagi. Segala bentuk pengorbanan dari kedua orang tua sangatlah besar.
11. Seluruh keluarga, saudara, dan teman-teman yang senantiasa memberikan do'a dan semangat di setiap proses selama berada di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan. Aamiin.

Purwokerto, 27 Desember 2023



Desti Indriyanti

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                             | <b>i</b>     |
| <b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....                  | <b>ii</b>    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                     | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                   | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                     | <b>viii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                                     | <b>xiv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                               | <b>xv</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                            | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                           | <b>xxi</b>   |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                             |              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1            |
| B. Fokus Kajian.....                                   | 4            |
| C. Rumusan Masalah.....                                | 7            |
| D. Tujuan dan Kegunaan.....                            | 7            |
| E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait .....             | 8            |
| F. Metode Penelitian .....                             | 11           |
| G. Sistematika Pembahasan .....                        | 13           |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>                           |              |
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam .....            | 15           |
| 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam ..... | 15           |
| 2. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....      | 19           |
| 3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam .....      | 23           |
| 4. Fungsi Nilai Pendidikan Agama Islam.....            | 32           |
| 5. Tujuan Nilai Pendidikan Agama Islam .....           | 33           |
| B. Ujian dan Cobaan.....                               | 33           |
| 1. Pengertian Ujian dan Cobaan.....                    | 33           |

|  |    |
|--|----|
| 2. Macam-Macam Ujian dan Cobaan.....     | 34 |
| 3. Cara Menyikapi Ujian dan Cobaan ..... | 36 |

### **BAB III : PROFIL BUKU**

|  |    |
|--|----|
| A. Identitas Buku .....                                  | 38 |
| 1. Biografi Penulis,.....                                | 38 |
| 2. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....                    | 40 |
| B. Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab ..... | 42 |

### **BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU CORONA UJIAN TUHAN KARYA M. QURAISH SHIHAB**

|   |    |
|---|----|
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab.....          | 46 |
| 1. Nilai Aqidah.....  | 46 |
| 2. Nilai Akhlak.....  | 49 |
| 3. Nilai Syari'at.....  | 54 |
| B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab..... | 57 |
| 1. Nilai Aqidah.....  | 57 |
| a. Iman Kepada Allah Swt.....   | 57 |
| b. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.....   | 58 |
| c. Iman Kepada Nabi dan Rasul.....  | 59 |
| d. Iman kepada Hari Akhir.....  | 61 |
| e. Iman kepada Qada dan Qadar.....  | 62 |
| 2. Nilai Akhlak.....  | 64 |
| a. Rendah Hati.....   | 64 |
| b. Sabar.....   | 65 |
| c. Ikhlas.....  | 66 |
| d. Tanggung Jawab.....  | 67 |
| e. Bersyukur.....   | 69 |
| f. Persaudaraan.....  | 70 |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| g. Ikhtiar dan Tawakal.....    | 71 |
| h. Takwa.....                  | 72 |
| i. Saling Tolong Menolong..... | 74 |
| j. Silaturahmi.....            | 75 |
| k. Zuhud.....                  | 76 |
| 3. Nilai Syari'at.....         | 77 |
| a. Shalat.....                 | 77 |
| b. Zakat.....                  | 78 |
| c. Puasa.....                  | 79 |
| d. Sedekah.....                | 80 |

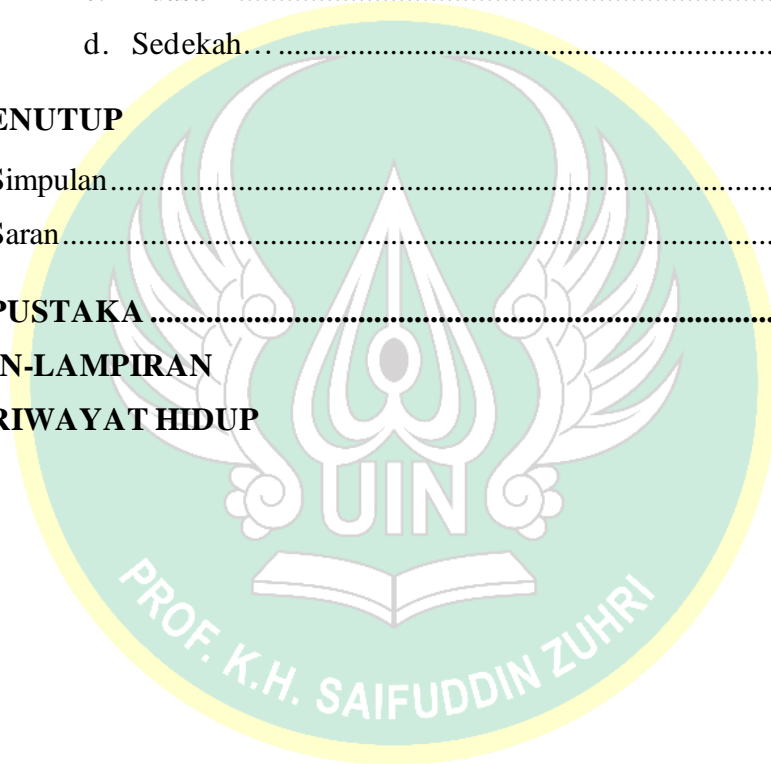
**BAB V : PENUTUP**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 82 |
| B. Saran.....    | 82 |

**DAFTAR PUSTAKA ..... 83**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover Buku
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literatur
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekitar tiga tahun lalu, dunia ini diguncang oleh pandemi yang sangat dahsyat. Pandemi ini bernama Covid-19 atau *Corona Virus Disease*. Jumlah kasus mengalami peningkatan kasus dari hari ke hari berikutnya. Jumlah orang yang terinfeksi virus Covid-19 sudah sangat sulit dikendalikan dan dihentikan, sebab virus ini sangat cepat menular. Sara Platto dalam penelitiannya yang berjudul *Covid-19 : An Announced Pandemic*, ia menyatakan bahwa sindrom saluran pernapasan atau disebut juga virus corona menyebar ke seluruh dunia sebagai pandemi yang sangat menular, di mana pasar basah di kota Wuhan dianggap sebagai penyebab spesifik dari ledakan infeksi yang tiba-tiba tersebut.<sup>1</sup> Dengan adanya pandemi yang membahayakan bagi manusia ini, maka dibutuhkan adanya suatu perencanaan dari pihak pemerintah yang jelas dan lugas dengan tujuan untuk mencegah serta menanggulangi permasalahan yang dahsyat ini. *Coronavirus* merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*.<sup>2</sup> Virus ini dapat menyerang makhluk yang ada di bumi termasuk hewan dan juga manusia, serta pada manusia itu sendiri memiliki gejala yaitu infeksi yang serupa dengan gejala penyakit SARS dan MERS, dan virus Covid-19 ini penularan atau perkembangannya lebih masif di masyarakat. Elaine Maxwell dalam penelitiannya yang berjudul *Living with Covid-19*, ia menyatakan bahwa infeksi Covid-19 bukanlah hal yang terpisah, namun ini merupakan awal dari infeksi yang sering terjadi dengan gejala yang

---

<sup>1</sup> Sara Platto, "Covid-19: An Announced Pandemic", *Cell Death and Disease*, 2020, hlm. 799.

<sup>2</sup> Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, Desember 2020, hlm. 180.

melemahkan.<sup>3</sup> Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak wabah Covid-19 ini. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan dari pihak pemerintah dan kesadaran penuh dari semua kalangan masyarakat supaya angka penyebaran virus *corona* ini dapat ditekan dan dikendalikan penularannya. Pemerintah Indonesia saat itu masih hanya melakukan penanganan tindakan berupa pembatasan sosial saja atau *social distancing*. Pemerintah juga menerapkan dan memberlakukan sistem PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, namun penyebaran virus tersebut masih saja meluas. Kemudian, pemerintah juga membuat kebijakan terkait 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Sebagai muslim yang taat, kita harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada demi keselamatan dan kebaikan diri sendiri dan orang lain di sekitar.

Semua ujian, cobaan, atau masalah yang datang, manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan pikiran harus bisa bersikap positif dengan adanya bencana tersebut. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini pun, manusia harus bisa menyikapi dan menerimanya dengan positif karena ini termasuk ujian dan cobaan dari Allah Swt. Pandemi Covid-19 ini harus dihadapi dengan sikap positif dan optimisme. Sikap negatif yang terjadinya pada diri manusia dalam menyikapi hal ini contohnya yaitu sikap terlalu takut dan mementingkan diri sendiri, yang mana akan membuat manusia itu sendiri memiliki sikap *individualis* atau mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan keadaan orang lain di sekitarnya. Kemudian, sikap negatif lain yang muncul yaitu sikap meremehkan dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti virus Covid-19 saat ini. Hal itu akan memungkinkan penularan dan penyebaran yang tinggi jika sikap masyarakat masih seperti ini.

Manusia perlu bersikap bijak dengan adanya pandemi ini. Dengan demikian, diperlukan sikap yang tepat dalam menghadapinya, contohnya

---

<sup>3</sup> Elaine Maxwell, "Living with Covid-19", *NIHR*, September, 2020, hlm. 2.

yaitu sikap empati, selalu sabar dan bersyukur, serta senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia ini, mendorong Muhammad Quraish Shihab untuk menulis sebuah buku yang berjudul “Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya”. Dengan ditulisnya buku ini, memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada seluruh manusia di bumi ini agar menyikapi ujian dan cobaan ini dengan tepat dan bijak. Di dalam buku tersebut juga membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap ajaran agama Islam.

Dalam dunia pendidikan, semua pihak juga terkena dampak dari adanya virus Covid19. Guru dan murid harus melaksanakan pembelajaran secara *online*. Contoh media yang digunakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran ialah *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya. Andi Irlina dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Building a Country In The Area Of Covid-19 Pandemic in Islamic Perspective (Problems and The Solutions For Educational System During The Covid-19 Pandemic)*, beliau menyatakan bahwa dampak dari proses pembelajaran secara online menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi yang produktif, dan juga banyak pendidik yang tidak memiliki kompetensi dan kemahiran teknologi.<sup>4</sup> Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya seorang guru mengajarkan berbagai materi secara tertulis dan praktek. Akan tetapi, karena pembelajaran berlangsung secara online maka untuk praktek yang dilakukan oleh siswa tidak dapat berjalan secara maksimal.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah suatu hal yang sangat mendasar dan penting bagi kehidupan manusia. Sebagai manusia, harus bisa bersikap terpuji, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt apapun keadaanya, termasuk dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19 ini. Jika

---

<sup>4</sup> Andi Irlina, “Building a Country In The Area Of Covid-19 Pandemic in Islamic Perspective (Problems and The Solutions For Educational System During The Covid-19 Pandemic),” *Proceeding the 3<sup>rd</sup> ICDIS*, 2021, hlm. 102.

tidak, maka bisa saja wabah ini akan semakin membahayakan bagi keberlangsungan atau kehidupan manusia, bahkan dapat menimbulkan sikap negatif yang semakin beragam di tengah-tengah masyarakat, seperti sikap *individualis*, pesimis, dan putus asa dalam menjalani kehidupan yang bersamaan dengan adanya wabah ini, karena pandemi Covid-19 ini sangat berdampak bagi berlangsungnya kehidupan manusia, contohnya yaitu peserta didik melakukan pembelajaran via online atau daring, semua karyawan atau pekerja di rumahkan bahkan di PHK, seluruh masyarakat harus berada di rumah atau tempat tinggal dan harus mengurangi mobilitas, dan bahkan semua bidang ikut terkena dampak dari adanya wabah pandemi Covid-19 ini, serta masih banyak lagi dampak yang dirasakan.

Di dalam buku karya M. Quraish Shihab tersebut, tidak hanya memandang ujian dan cobaan dalam segi syariat agama saja, tapi di dalamnya juga menerangkan dan menjelaskan bagaimana seseorang yang beragama menghadapi ujian dan cobaan dengan sikap dan tindakan yang bijak. Muhammad Quraish Shihab adalah tokoh ulama asal Indonesia yang sangat familier dan beliau juga memiliki banyak sekali karya tulisnya yang sangat baik dan bermanfaat bagi kehidupan manusia beragama. Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, mendorong penulis ingin melakukan sebuah penelitian terkait Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab.

## **B. Fokus Kajian**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Menurut Mulyana, sebagaimana yang telah dikutip oleh Tri Sukitman dalam penelitiannya yang berjudul Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran : Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia ,yang Berkarakter, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai disebut juga sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang atau individu. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk

dijalankan serta dipertahankan, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Etika, moral atau budi pekerti selalu dikaitkan dengan nilai.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan sekaligus asuhan terhadap individu atau peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dirinya di dunia dan juga akhirat.<sup>6</sup>

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu seperangkat keyakinan dan perasaan yang terdapat dalam diri manusia yang sesuai dengan norma serta ajaran Islam agar menjadi manusia yang sempurna.<sup>7</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah suatu keyakinan yang ada dalam setiap diri manusia sebagai usaha pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang sempurna dan dapat menyelamatkan dirinya di dunia dan akhirat.

## 2. Buku “Corona Ujian Tuhan”

Buku Corona Ujian Tuhan : Sikap Muslim Menghadapinya adalah buku karya Muhammad Quraish Shihab. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati pada April tahun 2020 yang mana buku ini merupakan terbitan pertama. Buku ini mempunyai 136 halaman dengan ukuran 10 x 14.5 cm. Di dalam buku ini berisi hal-hal yang sangat menarik dan sangat bermanfaat untuk dikaji. Dalam buku ini

---

<sup>5</sup> Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran : Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter”, *Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 86-87.

<sup>6</sup> Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 103-105.

<sup>7</sup> Bekti Taufiq dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri”, *Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 75.



menjelaskan banyak hal seperti makna dari azab, musibah, ujian, dan kehendak Allah. Buku ini diterbitkan saat sedang meluasnya wabah pandemi Covid-19, maka M. Qurasih Shihab juga menjelaskan dalam bukunya terkait Covid-19 dan tanggapan para agamawan. Sekarang ini, pandemi Covid-19 pun belum berakhir, dan masih saja meluas di negara-negara di dunia termasuk di Indonesia.

### 3. M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab, memiliki nama lengkap yaitu Muhammad Quraish Shihab, beliau dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1944 di Kabupaten Sindenreng Rappang yang bertempat di Provinsi Sulawesi Selatan. Quraish Shihab kecil berasal dari keluarga sederhana dan sangat berpegang teguh kepada agama Islam. Ayahnya bernama Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) beliau merupakan seorang ulama Tafsir, dan juga seorang mantan Rektor (canselor) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Ujung Pandang, yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan (1972-1977), dan beliau juga turut serta aktif dalam mendirikan UMI (Universitas Muslimin Indonesia) yang bertempat di Ujung Pandang dan menjadi pengetuannya (1959-1965). Sudah sejak usia dini, M. Quraish Shihab dididik oleh sang ayah agar mencintai al-Qur'an. Ketika M. Qurasih Shihab kecil sekitar umur enam tahun, sang ayah mewajibkan putranya tersebut untuk mengikuti pengajian al-Qur'an. Sang ayah juga menceritakan secara singkat dan menarik tentang kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an, berawal dari hal inilah rasa kecintaannya terhadap kitab suci al-Qur'an mulai tumbuh di hati Quraish Shihab. Beliau telah menjalani perkembangan intelektual di bawah asuhan dan bimbingan Universitas Al-Azhar kurang lebih sekitar 13 tahun lamanya, hampir dapat dipastikan bahwa iklim dan tradisi keilmuan dalam studi Islam di lingkungan Universitas Al-Azhar

itu mempunyai pengaruh tertentu terhadap kecenderungan intelektual dan corak pemikiran M.Quraish Shihab.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab adalah suatu penelitian tentang hal-hal yang memuat tindakan atau keyakinan dalam diri manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkaitan dengan pandemi yang sangat luar biasa dampaknya yaitu Covid19, dimana pandemi ini memuat banyak sekali pelajaran bagi kehidupan manusia di dunia ataupun di akhirat kelak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

Apa saja nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

Menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab

2. Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut :

- a) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi para pembaca.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab.

---

<sup>8</sup> Afrizal Nur, “M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir”, *USHULUDDIN*, Vol. XVIII No. 1, Januari 2012, hlm. 22-23.

### E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut penjelasannya :

Skripsi Rodiah Qur'inawati,<sup>9</sup> yang berjudul *Nilai Karakter Religius dalam Buku Corona Ujian Tuhan : Sikap Muslim Menghadapinya Karya Muhammad Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas XII Madrasah Aliyah*, skripsi tersebut membahas mengenai nilai karakter religius dalam buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya karya M. Quraish Shihab dan relevansi nilai karakter religius dalam buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya karya M. Quraish Shihab dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XII Madrasah Aliyah. Tujuan dari skripsi tersebut ialah untuk mendeskripsikan nilai karakter religius dalam buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim menghadapinya Karya M. Quraish Shihab serta untuk menjelaskan relevansi nilai karakter religius dalam buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim menghadapinya karya M. Quraish Shihab dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XII Madrasah Aliyah. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana penanaman nilai karakter religius pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XII Madrasah Aliyah yang merujuk pada buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab. Penelitian tersebut juga meneliti tentang penerapan karakter religius dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini dengan penelitian tersebut tidak ada yang sama persis. Kemudian, persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah

---

<sup>9</sup> Rodiah Qur'inawati, "*Nilai Karakter Religius dalam Buku Corona Ujian Tuhan : Sikap Muslim Menghadapinya Karya Muhammad Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas XII Madrasah Aliyah*", (Skripsi), (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 8

sama-sama merujuk pada buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab.

Jurnal yang disusun oleh Faiqotul Laili dan Paga Tri Barata<sup>10</sup> yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MI Al-Ikhlas Srono. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di madrasah. Perbedaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih fokus dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam sebuah buku, dimana buku tersebut merupakan karya M. Quraish Shihab yang berjudul Corona Ujian Tuhan. Penelitian ini dengan penelitian tersebut tidak ada yang sama persis. Kemudian, persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Jurnal yang disusun oleh Muhammad Nur<sup>11</sup> yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Pendidikan Multikultural*, jurnal tersebut membahas tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konsep pendidikan multikultural. Perbedaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah di dalam penelitian tersebut membahas mengenai konsep pendidikan multikultural, sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merujuk pada sebuah buku yang berjudul Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini dengan penelitian tersebut tidak ada yang sama persis. Kemudian persamaan dari kedua penelitian ini ialah di dalamnya juga membahas mengenai persaudaraan.

---

<sup>10</sup> Faiqotul Laili, Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah". *Educare*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2021, hlm 68.

<sup>11</sup> Muhammad Nur, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Pendidikan Multikultural", *el-Buhuth*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 3.

Jurnal yang disusun oleh Wakidi<sup>12</sup> yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuh Kembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik*, jurnal tersebut membahas tentang tumbuh-kembang karakter Islami peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo yang meliputi nilai akhlak, ibadah, dan muamalah. Perbedaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah di dalam penelitian tersebut peneliti lebih memfokuskan terkait tumbuh-kembang karakter Islami peserta didik dengan berbagai macam kegiatan di sekolah, seperti shalat Dhuha, shalat Dzuhur, shalat Jum'at, infak Jum'at, do'a bersama, dan sebagainya. sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan agama islam yang merujuk pada sebuah buku yang berjudul *Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab*. Penelitian ini dengan penelitian tersebut tidak ada yang sama persis. Kemudian, persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai akhlak.

Skripsi Bunga Sari,<sup>13</sup> yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*, skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Perbedaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini ialah di dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu tradisi yang bernama kenduri di daerahnya, sedangkan penelitian ini membahas atau merujuk pada sebuah buku yang berjudul *Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab*. Penelitian ini dengan penelitian tersebut tidak ada yang sama persis. Kemudian, persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas

---

<sup>12</sup> Wakidi, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuh Kembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik", *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3, 2022, hlm. 307.

<sup>13</sup> Bunga Sari, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*", (Skripsi), (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hlm. 70.

tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai akhlak, nilai syari'ah, dan nilai aqidah.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian atau disebut juga metode ilmiah ialah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Dalam arti bahwa metode penelitian adalah cara yang sistematis untuk menyusun suatu ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Metode penelitian memuat :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah Penelitian Kepustakaan atau disebut juga (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memerlukan data-data atau bahan-bahan yang berasal dari perpustakaan, contohnya berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, d-okumen, majalah, dan lain sebagainya untuk menyelesaikan masalah.<sup>15</sup>

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat digunakan yaitu :

#### a. Sumber Primer

Sumber primer ialah suatu sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data atau peneliti.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu buku “Corona Ujian Tuhan” Karya M. Quraish Shihab, terbit pertama pada April 2020 yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati.

#### b. Sumber Sekunder

<sup>14</sup> Suryana, “Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2010, hlm. 20.

<sup>15</sup> Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, *Iqra'*, Vol.08, No.01, 2014, hlm. 68.

<sup>16</sup> Vina Herviani, Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Riset Akuntansi – Vol VIII/No.2/Oktober2016*, hlm. 23.

Sumber sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari, dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.<sup>17</sup> Dalam hal ini, yang menjadi data sekunder yaitu buku Pendidikan Agama Islam karya Muhammad Alim yang merupakan cetakan ke dua pada Februari 2011 yang diterbitkan oleh penerbit PT. Remaja Rosdakarya, buku Pendidikan Agama Islam karya Muhammad Daud Ali yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh penerbit Rajagrafindo Persada, dan buku Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an karya Yatimin Abdullah cetakan pertama pada Februari 2007 yang diterbitkan oleh penerbit Amzah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.<sup>18</sup> Dalam metode ini, peneliti menyelidiki dan meneliti benda-benda tertulis seperti yang telah disebutkan sebelumnya antara lain yaitu buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Dengan metode ini, maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data atau hal-hal yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Sebagaimana pendapat Sugiyono yang telah dikutip oleh Umrati dan Hengki W dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, beliau menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>17</sup> Vina Herviani, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung" ..... 24.

<sup>18</sup> Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).77-78.



dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup> Penelitian ini akan sesuai menggunakan analisis konten. Wisnu menuliskan bahwa analisis konten (analisis isi) adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah Buku “Corona Ujian Tuhan : Sikap Muslim Menghadapinya” Karya M. Quraish Shihab. Kesimpulan yang akan diambil dari hasil pengkajian buku tersebut adalah Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibutuhkan agar penelitian berjalan lebih sistematis serta terarah. Dengan demikian, penulis merinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang bab yang menjadikan landasan dan gambaran secara global, terkait langkah awal dalam penulisan sebuah skripsi. Pada bab ini juga di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Teori. Bab ini memuat uraian tentang kerangka konseptual yang kaitannya sama dengan judul pada skripsi penelitian ini.

Bab III Profil Buku. Bab ini berisi tentang identitas buku dan isi buku.

Bab IV Analisis Data

---

<sup>19</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar, 2020), hlm. 85.

<sup>20</sup> Gusti Yasser Arafat, “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis”, *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 34.



Bab ini berisi satu kesatuan utuh antara data, analisis dan pembahasan sehingga berupa bab-bab yang menggambarkan dimensi fokus kajian

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan pada tiap - tiap bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya. Pada bab ini penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun untuk menjadi bahan masukan dan perbaikan. Pada bab ini juga peneliti menjelaskan keterbatasan - keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu hal yang berharga, berkualitas, bermutu, serta menunjukkan bahwa hal tersebut berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, bukan benda kongkrit. Menurut Ngalim Purwanto, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Niken Ristianah dalam penelitiannya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, menyebutkan bahwa nilai yang ada pada setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal contohnya yaitu keberadaan adat istiadat, kepercayaan, etika, serta agama yang dianut dan dipercaya oleh masing-masing individu.<sup>21</sup>

Milton Rekeach dan James Bank, beliau menyatakan bahwa nilai ialah suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup suatu system kepercayaan, di mana seseorang dapat melaksanakan tindakan atau menjauhinya, atau memiliki dan dipercayai. Menurut Chabib Toha, nilai ialah sesuatu yang memiliki manfaat dan berguna bagi kehidupan manusia, di mana nilai digunakan sebagai acuan tingkah laku seseorang untuk bertindak.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi nilai yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai ialah sesuatu hal yang berharga, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai

---

<sup>21</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, Maret 2020, hlm. 3.

<sup>22</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, "al-hikmah", *Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 94.

dijadikan acuan seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku baik atau buruk di kehidupannya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan sebagai proses pengubahan sikap atau perilaku seseorang dalam rangka mendewasakan individu tersebut.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar serta terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana, kondisi, dan proses pembelajaran yang baik agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan serta akhlak mulia yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang diterima oleh setiap peserta didik agar lebih mengerti, paham, serta dapat menjadi individu yang lebih dewasa yang dapat berpikir kritis.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli yang dikutip dan dihimpun oleh Abdul Rahman dalam tulisannya yang berjudul *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*, antara lain :<sup>23</sup>

1. M. J. Langeveld, beliau menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pemberian bimbingan serta bantuan terkait rohani bagi individu yang membutuhkannya.
2. Zaharai Idris, beliau menyatakan bahwa pendidikan yaitu serangkaian kegiatan yang berbentuk komunikasi tatap muka antara manusia dewasa dengan peserta didik atau anak didik

---

<sup>23</sup> Abd Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, hlm. 2.

yang menggunakan media agar anak didik tersebut dapat berkembang seutuhnya.

3. Ahmad D. Marimba, beliau menyatakan bahwa pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang memuat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik dan utama sebagai modal untuk menjalani kehidupan.

Pada dasarnya, pendidikan yang paling awal diperoleh dan yang utama ialah pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Pihak orang tua yang sangat wajib memberikan dan mengajarkan pendidikan kepada anak-anaknya tersebut, terlebih mengenai Pendidikan Agama Islam agar sang anak tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang baik kepada sesama manusia atau kepada Tuhannya.

M. Asvin Abdur Rahman dalam penelitiannya yang berjudul Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa pengertian Islam secara etimologi berarti tunduk. Islam berasal dari kata *salima* yang memiliki arti selamat. Dari kata tersebut terbentuk *aslama* yang berarti menyerahkan diri ataupun bisa diartikan tunduk dan patuh. Secara terminologi atau istilah, Islam ialah agama yang berintikan tauhid yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya dan berlaku untuk seluruh manusia di dunia ini yang di dalamnya mengajarkan semua aspek kehidupan manusia.<sup>24</sup>

Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat yang telah dikutip oleh Halimatussa'diyah dalam penelitiannya yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural, beliau menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah proses pendidikan yang berisi ajaran-

---

<sup>24</sup> M. Asvin Abdur Rahman, "Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an", *Al Mikraj*, Vol. 2 No. 2 Januari – Juni 2022, hlm. 53.

ajaran agama Islam dalam bentuk bimbingan dan asuhan yang bertujuan agar nantinya seseorang dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut untuk diyakini secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran Islam tersebut sebagai pandangan hidup demi keselamatan hidup di dunia ataupun di akhirat. Kemudian, Abuddin Nata menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu pandangan hidup bahwasanya seluruh aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh lembaga harus berdasar atau bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan agar manusia melaksanakan tugas kekhalifahannya di dunia ini dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah. Muhammad Tholchah Hasan juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sarana untuk pencapaian kemuliaan dan mencerahkan jiwa pendidikan yang benar untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah proses bimbingan dan asuhan yang di dalamnya mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan agar seseorang selalu beribadah kepada Allah demi keselamatan hidup di dunia ataupun di akhirat.

Demikian, uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang berharga atau bermutu yang terdapat dalam proses kegiatan bimbingan yang di dalamnya mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, di mana kegiatan tersebut memiliki tujuan agar seseorang menjalankan kewajibannya berupa ibadah kepada Allah Swt agar kehidupan yang dijalannya akan terasa tenang, tentram, serta sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.

---

<sup>25</sup> Halimatussadi'yah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*", (Surabaya : Jakat Media Publishing, 2020)hlm. 14 – 15.

## 2. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Sumber nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai acuan atau rujukan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada dunia pendidikan dan hal-hal di bawah ini juga merupakan sesuatu yang penting untuk menjadi pedoman hidup manusia, antara lain yaitu :

### a. Al-Qur'an

Menurut etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qira'atan*, atau *qur'anan* yaitu yang mempunyai arti bacaan, mengumpulkan, dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Kemudian, menurut istilah Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman hidup, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta merupakan ibadah bagi para pembacanya.<sup>26</sup>

Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi al-Qur'an antara lain ialah menjadi pedoman atau pegangan hidup seluruh umat manusia, merupakan ibadah bagi para pembacanya, dan sebagai sumber petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an disampaikan secara *mutawatir* yang berarti disampaikan berdasarkan kesepakatan bersama yang menyatakan bahwa Al-Qur'an ialah benar-benar wahyu Allah Swt.<sup>27</sup> Ab Rahman Z dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Critical Review Of Reciting Al-Qur'an in Restoring thr Resilience and Mental Health Among Quarantined Covid-19 Patients*, ia menyatakan bahwa al-Qur'an mengandung berbagai unsur yang dibutuhkan umat manusia, seperti

<sup>26</sup> HikmatulHidayah, "Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam", *As Said*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 26

<sup>27</sup> Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 173-174.

agama, sosial, ekonomi, kesehatan, medis, ilmu pengetahuan, politik, dan lainnya, al-Qur'an sebagai pedoman untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Membaca al-Qur'an setiap hari dapat menenangkan hati seseorang, hal itu merupakan salah satu terapi yang sangat efektif untuk seseorang jika sedang mengalami tekanan hidup.<sup>28</sup>

b. As-Sunnah

As-Sunnah dapat diartikan sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, atau budi pada masa sebelum atau setelah kenabian. Istilah Al-Hadits dan Al-Sunnah sering dimaksudkan sama. Namun, oleh sebagian ahli hadits menjelaskan bahwa hadits mengandung pengertian yang lebih luas, sedangkan Al-Sunnah mengandung arti yang lebih spesifik, contohnya yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang pribadi nabi yang dimuat dalam hadits Nabi.<sup>29</sup>

Sunnah dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, ialah *qawl* atau perkataan Rasul SAW. Kedua, yaitu *fi'il* yang artinya tindakan atau perbuatan Rasul SAW. Kemudian yang ketiga, ialah *taqrir* atau yang disebut juga sikap diam Rasulullah yang menandakan persetujuan dari tindakan atau perbuatan orang lain. Fungsi sunnah terhadap al-Qur'an ialah mendukung, memperkuat, menegaskan suatu ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Rasulullah mengulangi atau menegaskan kembali tentang masalah-masalah yang ada dalam Al-Qur'an. Sunnah juga berfungsi untuk memperjelas atau menafsirkan apa yang telah disebutkan dalam Al-

---

<sup>28</sup> Ab Rahman Z, "Critical Review Of Reciting Al-Qur'an in Restoring the Resilience and Mental Health Among Quarantined Covid-19 Patient", *Critical Reviews*, Vol. 7, No. 05, 2020. hlm. 1127.

<sup>29</sup> Amrul Choiri, Bambang S, "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Sumber Ajaran Islam", *Suhuf*, Vol. 26, No. 2, November 2014, hlm. 91.



Qur'an. Kemudian, sunnah juga berfungsi menetapkan suatu hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>30</sup>

c. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa dapat diartikan sebagai pencurahan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam hal ini maksudnya ialah penggunaan akal semaksimal mungkin digunakan untuk menemukan atau menentukan suatu hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an ataupun As-Sunnah. Rasulullah SAW bersabda kepada Abdullah bin Mas'ud : *“Berhukumlah engkau dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, apabila suatu persoalan itu engkau temukan dalam kedua sumber tersebut. Namun, apabila engkau tidak menemukannya, maka berijtihadlah.”* Hukum ijtihad ada tiga, yaitu *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap orang), *fardhu kifayah* (cukup dilakukan oleh sebagian orang), dan *mandub* atau disebut juga sunnah.

Demikian, dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Karya Muhammad Alim, para ulama menentukan beberapa cara untuk berijtihad, antara lain :<sup>31</sup>

- 1) *Qiyas*, adalah menentukan suatu hukum yang tidak ditetapkan dalam al-Qur'an ataupun al-Hadits. Cara menetapkannya ialah dengan menganalogikan terhadap suatu hukum yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an atau al-Hadits karena memiliki sebab yang sama.
- 2) *Ijma'*, adalah kesepakatan para ulama muslim dalam menentukan atau menetapkan keputusan hukum atas suatu permasalahan. Dahulu, Ali bin Abi Thalib menanyakan kepada Rasulullah tentang kemungkinan adanya suatu permasalahan namun permasalahan itu tidak dijelaskan atau dibahas dalam Al-

<sup>30</sup> Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam”..., hlm 188-190.

<sup>31</sup> Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 199.



Qur'an ataupun Hadits, maka dalam hal ini Rasulullah menyatakan bahwasanya kumpulkan orang-orang yang berilmu, lalu jadikan permasalahan-permasalahan tersebut sebagai bahan musyawarah.

- 3) *Istihsan*, ialah menentukan atau menetapkan suatu hukum terhadap suatu permasalahan *ijtihadiah* berdasarkan prinsip-prinsip umum ajaran Islam. Sebagai contoh, jika dihadapkan kepada suatu keharusan dalam memilih salah satu di antara dua permasalahan yang sama jeleknya, maka dalam hal ini harus diambil yang lebih ringan kejelekannya.
- 4) *Mashalihul mursalah*, adalah menentukan atau menetapkan suatu hukum terhadap suatu permasalahan dengan mempertimbangkan kegunaan serta manfaat yang sesuai dengan tujuan syari'at Islam.

Adapun syarat-syarat berijtihad, antara lain yaitu mempunyai ilmu pengetahuan yang luas terkait ayat-ayat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, memiliki dan mengetahui kaidah-kaidah ilmu ushul fiqh, memahami ilmu logika agar bisa menghasilkan atau menetapkan kesimpulan hukum yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, memahami ilmu Bahasa Arab dengan tujuan agar dapat menafsirkan makna ayat-ayat al-Qur'an dan juga Hadits dengan baik dan benar, serta mengetahui tentang *ijma'* agar tidak menimbulkan pendapat yang bertentangan dengan hasil *ijma'*.

32

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber nilai-nilai pendidikan agama Islam ada tiga yaitu al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Adapun beberapa

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 197.

cara untuk berijtihad antara lain *qiyas*, *ijma'*, *istihsan*, dan *mashalihul mursalah*.

### 3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam, beliau membagi atau menyatakan bahwa macam-macam nilai pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu sebagai berikut <sup>33</sup> :

#### a. Nilai Aqidah

##### 1) Pengertian Aqidah

Kata aqidah berasal dari kata *al-'aqdu* yang mempunyai arti kuat, kokoh, dan erat sehingga tiada keraguan di dalamnya. Aqidah juga memiliki arti ikatan terhadap sesuatu. Aqidah yang diyakini dan dimiliki oleh umat Islam yaitu berasal dari Allah Swt. Aqidah ialah sesuatu yang dapat dipercaya dan diyakini oleh seseorang. Menurut *sya'ra*, aqidah ialah keimanan yang mantap kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir atau kiamat, dan kepercayaan terhadap *qada dan qadar*.<sup>34</sup>

Siti Nurjanah dalam penelitiannya yang berjudul Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Aswaja Karangan KH. Hasyim Asy'ari, beliau menyatakan bahwa aqidah ialah sesuatu hal yang paling fundamental dalam ajaran agama Islam, karena aqidah merupakan pokok atau dasar kepercayaan yang harus dipegang oleh seseorang kepada Tuhan-Nya. Aqidah juga merupakan suatu keyakinan dalam hati seorang hamba kepada Allah Swt sebagai Tuhan yang wajib disembah dan menjadi acuan dalam menjalani kehidupan dan bertingkah laku agar menimbulkan amal sholeh dan dijauhkan dari akhlak tercela. <sup>35</sup>

<sup>33</sup> Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam", hlm. 134.

<sup>34</sup> Indra Satia P, "Aqidah Akhlak pada Madrasah", (Medan: Redaksi, 2022), hlm. 33-34.

<sup>35</sup> Siti Nurjanah, Skripsi : "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Aswaja Karangan KH. Hasyim Asy'ari", (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung: 2018), hlm. 23

Sebagaimana pendapat Abu Bakar Jabir al Jazairy yang telah dikutip oleh Indra Satia dalam penelitiannya yang berjudul *Aqidah Akhlak pada Madrasah*, beliau menyatakan bahwa aqidah merupakan suatu kebenaran yang mampu diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Aqidah ialah hal-hal yang dibenarkan oleh jiwa, dimana hal tersebut membuat hati terasa tenang, tanpa ada keraguan dan kebingungan di dalamnya.<sup>36</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aqidah ialah suatu hal yang menjadi dasar dan harus diyakini oleh setiap muslim kepada Tuhan-Nya dengan tujuan agar hidup terasa tenang tanpa ada keraguan sedikit pun tentang agamanya.

## 2) Fungsi dan Peranan Aqidah

- a. Memberi arah tentang dasar ketuhanan yang terdapat pada diri manusia sejak manusia lahir ke dunia. Tentunya, sejak lahir manusia memiliki potensi untuk keberagaman dengan tujuan mencapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat.
- b. Mewujudkan ketenangan serta ketenteraman jiwa.
- c. Menunjukkan dan memberikan pedoman hidup yang pasti bagi manusia.

## b. Nilai Akhlak

### 1) Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologi memiliki arti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sikap yang melahirkan perilaku baik maupun buruk. Akhlak Islami merupakan akhlak yang dalam pelaksanaannya berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai

---

<sup>36</sup> Indra Satia P, "*Aqidah Akhlak pada Madrasah*", (Medan: Redaksi, 2022), hlm. 34.

dengan perintah dan larangan Allah Swt dan Rasulnya.<sup>37</sup> Akhlak sangat berhubungan erat dengan sang pencipta dan yang diciptakan. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak maksudnya adalah memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan baik antara manusia dengan manusia lain dalam menjalani kehidupan di dunia.

Demikian, beberapa definisi atau pengertian akhlak menurut pendapat para ahli yang dihimpun dan dikutip oleh Jeis Adli R dalam skripsi nya yang berjudul Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Penerapannya di Perumahan Rawa Lumbu Bekasi antara lain yaitu <sup>38</sup> :

1. Imam Al Ghazali, beliau menyatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat menimbulkan beberapa tingkah laku tanpa memerlukan pertimbangan.
2. Ibn Miskawaih, beliau menyatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau tingkah laku tanpa didahului dengan suatu pertimbangan.
3. Ibrahim Anis, beliau menyatakan bahwa akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa, kemudian terbentuklah macam-macam tindakan baik atau buruk tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam setiap jiwa manusia yang dapat menciptakan berbagai macam bentuk tingkah laku atau

---

<sup>37</sup> Niken R, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Masyarakat", *Darajat*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 5.

<sup>38</sup> Jeis Adli R, Skripsi, "*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Penerapannya di Perumahan Rawa Lumbu RT 003 RW 030 Bekasi* ", (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: 2017), hlm. 19.

perilaku baik maupun buruk tanpa memikirkan pertimbangan terlebih dahulu (dilakukan secara spontan).

## 2) Macam-Macam Akhlak

Demikian, Siti Lailatul Q dalam tulisannya yang berjudul Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an membahas tentang macam-macam akhlak. Di sini, akhlak dapat dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut :<sup>39</sup>

### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah mempunyai arti akhlak yang terpuji atau disebut juga *akhlaq karimah* (akhlak mulia). Contoh dari akhlak mahmudah yaitu *ikhlas* (berbuat sesuatu karena ridha Allah Swt), *amanah* (dapat dipercaya), *tawakkal* (berserah diri hanya kepada Allah Swt), *siddiq* (benar/jujur), *syukur* (berterimakasih atas nikmat Allah Swt), *adl* (adil), *haya'* (punya rasa malu), *tawadu'* (rendah hati), *qana'ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah Swt), dan lain-lain.

### b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah disebut juga akhlak yang tercela. Semua bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela bisa merusak keimanan seseorang terhadap Tuhan-Nya dan menjerumuskan serta menjatuhkan martabatnya sebagai seorang manusia. Contoh akhlak madzmumah adalah tergesa-gesa, *dzalim*, berlebih-lebihan, dan lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlak ada dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah ialah akhlak yang terpuji, sedangkan akhlak madzmumah kebalikannya yaitu dapat disebut dengan akhlak tercela.

---

<sup>39</sup> Siti Lailatul Q, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an" , *al-Fath*, Vol. 11 No. 02, 2017, hlm. 149-160.

### 3) Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Demikian, dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Karya Muhammad Alim terdapat beberapa ruang lingkup akhlak, antara lain yaitu :<sup>40</sup>

#### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah artinya sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Berikut ini adalah nilai-nilai ketuhanan yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah Swt. :

1. Iman, artinya sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
2. Ihsan, artinya kesadaran bahwa Allah selalu bersama manusia dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Allah Swt. selalu mengawasi perbuatan dan tingkah laku manusia, maka dari itu manusia harus berbuat dan bertingkah laku dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
3. Taqwa, ialah sikap sadar bahwa Allah Swt selalu mengawasi manusia sebagai makhluk-Nya. Manusia senantiasa berbuat baik yang diridhai Allah, dan menjauhi sesuatu yang tidak di ridhai-Nya. Taqwa juga termasuk *akhlaqul karimah*.
4. Ikhlas, ialah tingkah laku atau perbuatan manusia yang semata-mata demi mendapatkan keridhaan Allah Swt tanpa mengharapkan imbalan.
5. Tawakal, ialah sikap berserah diri hanya kepada Allah Swt. dengan penuh harapan bahwasanya Allah akan menolong tiap-tiap manusia ke jalan yang baik dan lurus.

---

<sup>40</sup> Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 152-157.

6. Syukur, adalah sikap penuh rasa terimakasih atau berterimakasih. Dalam hal ini, manusia harus berterimakasih kepada Allah atas nikmat dan karunia yang begitu besar di kehidupan ini.
7. Sabar, ialah sikap tabah menghadapi segala macam ujian, kepahitan hidup baik besar maupun kecil, lahir maupun batin, dan lain-lain. Sabar merupakan sikap batin akan kesadaran bahwa asal dan tujuan hidup manusia yaitu hanya Allah Swt.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Setiap orang hendaknya saling berbuat baik satu sama lain, mengingat bahwasanya manusia adalah makhluk sosial. Dalam Al-Qur'an, setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Misalnya, tidak sembarangan masuk ke rumah orang lain, jika bertemu atau berpapasan dengan orang lain maka hendaknya saling mengucapkan salam, dan selalu berkata atau berucap yang baik.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang dapat dilakukan oleh seorang muslim ialah; silaturahmi atau hubungan rasa cinta kasih antar sesama manusia; persaudaraan atau *ukhuwah*, disebut juga semangat persaudaraan yang mempunyai tujuan agar manusia tidak saling merendahkan golongan lain, tidak saling menghina bahkan mengejek, tidak suka mencari-cari kesalahan orang lain; persamaan atau *al-musawah*; adil, atau sikap yang menunjukkan keseimbangan dalam memandang, menilai, dan menyikapi sesuatu ataupun seseorang; baik sangka atau *husnuzhan*; rendah hati atau *tawadhu*'; tepat janji atau *al-wafa*'; lapang dada atau *insyiraf*; dapat dipercaya atau *al-amanah*; perwira atau *iffah*, atau sikap menunjukkan harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, tidak



mengundang rasa belas kasihan dari orang lain; hemat atau *qawamiyah* atau sikap yang menunjukkan tidak boros dan tidak kikir; serta dermawan atau *al-munfiqun*, atau sikap menolong sesama manusia, membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Maksud dari kata lingkungan disini ialah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu semua benda yang bernyawa ataupun tidak bernyawa. Benda yang bernyawa contohnya tumbuh-tumbuhan dan hewan. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, menuntut adanya hubungan antara manusia dan lingkungan atau alam sekitar. Kekhalifahan ini memiliki arti pemeliharaan, pengayoman, dan bimbingan, dengan tujuan agar setiap makhluk tersebut mencapai tujuan penciptanya.

Manusia tidak diperbolehkan memetik atau mengambil bunga yang belum mekar, karena tindakan tersebut berarti tidak memberi kesempatan bunga tersebut untuk mencapai tujuan penciptanya. Manusia harus menghormati proses-proses yang ada di alam sekitar. Manusia juga harus bertanggung jawab agar tidak melakukan pengrusakan di bumi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi tiga hal yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan atau alam sekitar.

c. Nilai Syari'at

1) Pengertian Syari'at

Syari'at memiliki arti yaitu tempat jalannya air. Istilah syari'at secara maknawi ialah sebuah jalan hidup yang sudah ditentukan Allah SWT untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun



di akhirat. Sumber utama hukum Islam yang harus dijadikan pedoman umat manusia yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sementara sumber kedua ialah akal sehat manusia dalam ijtihad para ulama. Kata syari'at menurut pengertian hukum Islam yaitu hukum-hukum dan aturan yang telah disampaikan Allah SWT supaya ditaati oleh para hamba-Nya. Syari'at mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan-nya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam di sekitarnya. Syari'at meliputi iman, islam, dan ihsan.<sup>41</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa syari'at ialah suatu hukum atau aturan yang telah disampaikan Allah Swt dengan tujuan untuk ditaati oleh hamba-Nya yang mencakup semua hal atau aktifitas manusia contohnya hubungan manusia itu sendiri dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, serta hubungan manusia dengan lingkungan atau alam sekitarnya.

## 2) Ajaran Syari'at Islam

Demikian, dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Karya Muhammad Alim, garis besar ajaran syari'at Islam, antara lain :<sup>42</sup>

### a. Ibadah

Ibadah yaitu bakti seorang hamba kepada Allah SWT sang pencipta seluruh alam semesta dengan didorong oleh aqidah tauhid. Dalam hal ini, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum yaitu semua hal atau amalan yang diizinkan Allah Swt, sedangkan ibadah khusus yaitu sesuatu yang telah ditentukan atau ditetapkan

---

<sup>41</sup> Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 139..

<sup>42</sup> Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam*"..., hlm 143-147.

oleh Allah Swt berikut tata cara, serta perincian dan penjelasannya. Ibadah dalam agama Islam terdiri atas :

1. Rukun Islam : syahadatain, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.
2. Ibadah lain dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. *Pertama*, ibadah *badaniyah* maksudnya ialah ibadah yang bersifat fisik, contohnya seperti bersuci wudhu, tayamum, mandi, ketentuan atau peraturan menghilangkan najis, aturan tentang air, adzan, iqamah, do'a, pengurusan mayat, dan sebagainya. *Kedua*, ibadah *maliyah* maksudnya ialah ibadah bersifat kebendaan atau materi, contohnya seperti qurban, akikah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain sebagainya.

b. Muamalah

Muamalah ialah suatu aturan yang mengatur hubungan antar sesama manusia dalam hal tukar menukar harta contohnya jual-beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, utang-piutang, pajak, warisan, dan sebagainya.

c. Munakahat

Munakahat ialah suatu aturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang yang lain dalam suatu hubungan pernikahan atau berkeluarga. Di antaranya mengatur tentang masalah perkawinan, perceraian, pemeliharaan anak, nafkah, walimah, wasiat, pergaulan antar suami istri, mas kawin, dan sebagainya.

d. Jinayat

Jinayat ialah peraturan yang mengatur tentang pidana, contohnya yaitu qishas, kifarat, diyat, zina, pembunuhan, minuman keras, murtad, dan lain sebagainya.

e. Siyasah

Siyasah adalah peraturan yang menyangkut masalah kemasyarakatan, contohnya yaitu musyawarah, persaudaraan, keadilan, toleransi, tanggung jawab sosial, pemerintahan, kebebasan, dan lain-lain.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ajaran syari'at Islam mencakup lima hal yaitu ibadah, muamalah, munakahat, jinayat, dan siyasah.

#### 4. Fungsi Nilai Pendidikan Agama Islam

Demikian, Mokh Iman F dalam tulisannya yang berjudul Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi menyebutkan tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain<sup>43</sup> :

- a. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi yang berkaitan dengan keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang sebelumnya telah dikembangkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai, memiliki arti yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup di dunia ataupun di akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental, dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial, dan diharapkan peserta didik dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Fungsi perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dan kekeliruan siswa dalam hal pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan, maksudnya adalah peserta didik dapat menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan diri sendiri.

---

<sup>43</sup> Mokh. Iman F, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 86-87.

- f. Fungsi pengajaran, ialah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik tentang ilmu pengajaran keagamaan secara umum, system, dan fungsinya.
  - g. Fungsi penyaluran, ialah menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat khusus dalam bidang agama Islam dengan tujuan agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara maksimal.
5. Tujuan Nilai Pendidikan Agama Islam
- a. Menumbuhkan, mengembangkan, serta membentuk sikap siswa yang baik, disiplin dan cinta terhadap agamanya, serta taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
  - b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya menjadikan motivasi siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
  - c. Memahami agama secara benar serta diamalkan dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>44</sup>

## **B. Ujian dan Cobaan**

### **1. Pengertian Ujian dan Cobaan**

Ujian dan cobaan merupakan suatu alat ukur untuk mengukur kadar keimanan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. M. Syahrowi Yazid dalam bukunya yang berjudul *Jangan Bersedih! Jadikan Al-Qur'an sebagai obat Kesedihanmu* mengatakan bahwa ujian ialah suatu permasalahan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hidup orang tersebut dalam menyikapi, menanggapi, serta menyelesaikan permasalahannya itu. Sedangkan cobaan lebih mengarah untuk mencoba kemampuan seseorang apakah jika diberi cobaan oleh Allah Swt itu akan bertahan atau menyerah begitu saja. Apabila seseorang dapat mengatasi dan menghadapi ujian dan cobaan tersebut dengan sabar, ikhlas, syukur, dan

---

<sup>44</sup> Mokh. Iman F, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 84.

penuh baik sangka kepada Allah maka kualitas hidup atau derajat seseorang di depan Allah Swt akan meningkat, begitupun sebaliknya.<sup>45</sup>

Dalam al-Qur'an, ujian dan cobaan kerap diistilahkan dengan bala' atau fitnah. Semua orang harus mengalami atau menjalani ujian dan cobaan dari Allah Swt tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt yang tercantum dalam Q.S Al-Mulk yang aratinya “(Allah) yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu siapakah yang lebih baik amalnya. Allah Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.”

Seorang nabi dan sahabat-sahabatnya pun mengalami ujian dan cobaan yang menimpa mereka, apalagi kita sebagai manusia biasa pasti tak luput dari ujian dan cobaan. Ujian dan cobaan yang menimpa nabi dan rasul merupakan suatu peningkatan derajat dan kedekatan kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ujian dan cobaan ialah suatu alat ukur untuk mengetahui keimanan seseorang, mengetahui kualitas hidup seseorang, untuk mengangkat derajat seorang hamba di hadapan Tuhan-Nya, dan lain sebagainya.

## 2. Macam-macam Ujian dan Cobaan

Sebagaimana yang telah dicantumkan oleh Ahmad Hadi Yasin dalam bukunya yang berjudul *Dahsyatnya Sabar*, beliau menyatakan bahwa macam-macam ujian dan cobaan dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :<sup>46</sup>

### a. Ujian dalam Bentuk Kesenangan

Suatu hal yang dirasa sulit dan berat untuk dijalani oleh seorang hamba biasanya diidentikkan dengan istilah ujian dan cobaan. Padahal, harus diketahui terlebih dahulu bahwa yang namanya ujian tidak selalu dalam hal kesulitan saja, bahkan sesuatu yang berbentuk kesenangan pun dapat disebut dengan ujian. Semua

<sup>45</sup> Moch. Syahrowi Yazid, *“Jangan Bersedih! Jadikan Al-Qur'an sebagai obat Kesedihanmu”*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 10.

<sup>46</sup> Ahmad Hadi Y, *“Dahsyatnya Sabar”*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), hlm 65.

bentuk harta kekayaan, fasilitas mewah, kendaraan dan rumah mewah, fasilitas yang *elite* dan indah, dan semua hal yang serupa dengan hal-hal tersebut, merupakan ujian dari Allah Swt. Kesenangan dalam memiliki harta yang melimpah dan banyak, anak-anak, keluarga, dan lain sebagainya bisa saja menjadi keberkahan bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya. Namun, semua hal tersebut bisa saja menjadi malapetaka yang dapat menjadikan manusia itu memiliki sifat dan sikap sombong, ingkar, serta dapat menjerumuskan manusia ke jalan yang tidak dibenarkan oleh Allah Swt.

b. Cobaan dalam Bentuk Kesukaran

Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155, Allah Swt berfirman yang artinya “*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan....*”

Contoh lain yaitu misalnya petani yang gagal panen, padahal mereka sudah lama menunggu hasil panennya itu dan tentunya para petani tersebut mengeluarkan modal untuk menanam padinya itu hingga bisa dikonsumsi ataupun dijual kembali. Hal tersebut mengajarkan bahwa sebagai seorang petani itu tidaklah mudah dan tentunya butuh kesabaran yang tinggi karena bisa saja mereka gagal panen tanpa modal itu kembali. Para petani itu tidaklah menyerah begitu saja, akan tetapi mereka mencoba menanam lagi di musim selanjutnya.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa macam-macam ujian dan cobaan ada dua yaitu ujian dalam bentuk kesenangan dan cobaan dalam bentuk kesukaran. Keduanya sama-sama untuk mengetahui kadar keimanan seorang hamba kepada Allah Swt, mengetahui kualitas hidup seseorang, serta mengangkat derajat seorang hamba di hadapan Allah jika dapat menyikapi ujian dan cobaan dengan sikap yang baik dan benar.

### 3. Cara Menyikapi Ujian dan Cobaan

#### a. Sabar

Kata sabar berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *shabara*, *shabura*, *shabran*, *shabaaratun* yang memiliki arti menanggung ataupun menahan sesuatu. Dalam buku Dahsyatnya Sabar, Ahmad Hadi Yasin menyebutkan makna sabar menurut beberapa para ahli, antara lain yaitu sebagai berikut :

- 1) Imam Al-Junaid bin- Muhammad, beliau menyatakan bahwa sabar ialah meneguk sesuatu hal yang dirasa pahit, akan tetapi tidak merasa memberengut.
- 2) Imam Dzun Nun Al-Misri, beliau mengatakan bahwa sabar ialah sikap menjauhi larangan Allah Swt, tetap tenang ketika tertimpa musibah, serta walaupun sedang kekurangan dan merupakan bukan termasuk orang yang berada, namun tetap menampilkan dirinya sebagai orang yang cukup.
- 3) Imam Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, beliau mengatakan bahwa sabar ialah sikap menahan perasaan dari kegelisahan, menahan lidah dari sesuatu yang membuatnya mengeluh, putus asa serta amarah, serta menahan anggota tubuh dari Tindakan untuk mengganggu orang lain.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sabar ialah sikap menahan sesuatu dari hal-hal yang dapat menyebabkan amarah, tetap bertahan walaupun dalam kondisi yang sulit, serta tidak mengeluh dalam berbagai kondisi yang sebenarnya tidak diinginkannya.

#### b. Syukur

Sebagaimana pendapat dari M. Quraish Shihab yang telah dikutip oleh Choirul Mahfud dalam tulisannya yang berjudul *The Power Of Syukur*, beliau menyatakan bahwa “*syukur*” berasal dari kosa kata bahasa al-Qur’an. Secara bahasa, syukur juga berasal dari kata “*syakara*” yang memiliki arti pujian atas suatu kebaikan.



Menurut *syara'*, syukur juga berarti pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan jalan yang Allah kehendaki.<sup>47</sup>

Demikian, dapat disimpulkan bahwa syukur ialah sikap, rasa, atau ungkapan rasa berterimakasih kepada Allah Swt atas suatu hal dan nikmat yang telah diterima oleh seorang hamba.

Sikap penuh rasa syukur harus kita kedepankan ketika mendapat ujian dan cobaan dari Allah Swt, sekalipun ujian dan cobaan tersebut sangatlah berat untuk dihadapi. Ketika ujian dan cobaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka sebagai manusia harus tetap bersyukur karena pasti ada hikmah di balik ujian dan cobaan tersebut. Beberapa hal yang perlu diketahui bahwasanya manusia itu diberikan ujian dan cobaan ialah agar manusia dapat membuktikan keimanannya kepada Allah Swt, bisa saja karena Allah Swt mencintai hamba-Nya, serta Allah Swt ingin menghapus dosa-dosa hamba-Nya yang diberikan ujian dan cobaan. Apalagi, ketika manusia diberikan ujian dalam bentuk kesenangan misalnya mempunyai harta yang banyak, anak-anak, dan keluarga, dan semua hal-hal yang diharapkan maka wajib untuk bersyukur dan janganlah bersikap sombong dan melupakan karunia Allah Swt tersebut.

Dari uraian yang telah di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara menyikapi suatu ujian dan cobaan ada dua hal yaitu dengan cara bersabar dan bersyukur. Kedua sikap tersebut dapat memicu timbulnya sikap yang baik pula misalnya menambah keimanan seorang hamba kepada Tuhan-Nya, ridho dan selalu berbaik sangka kepada Allah, dan lain sebagainya.

---

<sup>47</sup> Choirul Mafud, "The Power of Syukur", *Episteme*, Vol. 9, No. 2, Des 2014, hlm 379.



## BAB III

### PROFIL BUKU

#### A. Identitas Buku

##### 1. Biografi Penulis

M. Quraish Shihab mempunyai nama lengkap Muhammad Quraish Shihab lahir di Kabupaten Sindenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keluarga yang sederhana dan berpegang kuat terhadap agama Islam. Ayahnya bernama Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) yaitu seorang ulama Tafsir, dan sebagai mantan Rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang Prov. Sulawesi Selatan pada tahun 1972-1977, beliau juga berperan serta mendirikan UMI (Universitas Muslimin Indonesia) di Ujung Pandang dan pada tahun 1959-1965 menjadi Ketua dari organisasi tersebut.<sup>48</sup> Ibunya bernama Asma Aburisyi. M. Quraish Shihab merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara. Sejak kecil, Quraish Shihab telah diajarkan tentang al-Qur'an oleh sang ayah. Beliau juga mengikuti pengajian yang diadakan oleh ayahnya itu sendiri. Sang ayah juga rajin menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an, mukjizat al-Qur'an, nilai-nilai dasar al-Qur'an, memberikan beberapa nasihat berlandaskan al-Qur'an, dan dari sini lah semangat serta kecintaan terhadap al-Qur'an muncul pada diri Quraish Shihab.<sup>49</sup>

Riwayat pendidikan Quraish Shihab yaitu menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Ujung Pandang sampai menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama kelas 2. Kemudian, tahun 1956 Quraish Shihab melanjutkan sekolahnya sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Faqhiyah di Malang. Pengasuh pondok pesantren tersebut ialah Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih al-Alwi

---

<sup>48</sup> Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Ushuluddin*, Vol. XVIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 22.

<sup>49</sup> Farid Hasan, "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Wacana Studi Al-Qur'an di Indonesia", *Citra Ilmu*, Vol. 17, Oktober, 2021, hlm. 17.

dan merupakan putra dari Prof. Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih yang terkenal sebagai ulama ahli hadits. Pada tahun 1958, saat itu Quraish Shihab berumur 14 tahun, ia melanjutkan pendidikannya di Mesir dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar pada tahun 1959. Kemudian, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits. Pada tahun 1967, akhirnya Quraish Shihab berhasil meraih gelar sarjana (Lc), kemudian dua tahun berikutnya Quraish Shihab meraih gelar Magister (MA) spesialisasi bidang Tafsir al-Qur'an. Judul tesis yang ia tulis yaitu *Al-I'jaz al-Tasyiri'yi li al-Qur'an al-Karim* yang artinya kemukjizatan al-Qur'an dari segi hukum.<sup>50</sup>

Pada tahun 1973, Quraish Shihab pulang ke Indonesia dan menjabat sebagai pembantu rector dalam bidang akademik dan kemahasiswaan di IAIN Alauddin Ujung Pandang. Jabatan tersebut ia pegang sampai dengan tahun 1980 sekaligus merangkap sebagai coordinator kopertais wilayah VII Indonesia bagian Timur.

Tahun 1980, Quraish Shihab merasa belum cukup dengan pendidikan S2 nya, akhirnya ia berangkat kembali ke almaternya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan meraih gelar doktor. Studi doktoral ia tempuh hanya dalam waktu dua tahun dengan judul disertasinya yaitu *Nazhm al-Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah*. Ia juga berhasil mendapatkan predikat *Summa Cum Laude* atau penghargaan *Mumtaz ma'a Martabat al-Syaraf al-Ula* (penghargaan tingkat satu). Kecerdasan dan kecemerlangan M. Quraish Shihab dalam pemikiran serta pendidikannya, membuat beliau menjadi sosok yang cukup disegani di Indonesia. Banyak masyarakat yang merujuk M. Quraish Shihab dalam menyelesaikan persoalan dan permasalahan

---

<sup>50</sup> Farid Hasan, "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Wacana Studi Al-Qur'an di Indonesia", *Citra Ilmu*, Vol. 17, Oktober, 2021, hlm. 17.

agama, karena beliau selalu didasari dari tinjauan atas nilai-nilai al-Qur'an.

Karir M. Quraish Shihab naik dengan cepat. Setelah beliau menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya di IAIN Alauddin Makassar, kemudian beliau ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan program pascasarjana di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. M. Quraish Shihab juga pernah berada di jabatan penting di Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1984, beliau juga menjadi anggota Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an (LPMQ) sejak tahun 1989. Beliau juga turut aktif di kepengurusan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Kemudian, pada tahun 1992, beliau mendapat kepercayaan sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Tahun 1998, pada saat akhir pemerintahan orde baru' beliau juga dipercaya menjabat sebagai Menteri Agama oleh presiden Soeharto. Pada tanggal 17 Februari 1999, beliau memperoleh amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir.

## 2. Karya-Karya M. Quraish Shihab

Berikut ini merupakan karya-karya yang telah dihasilkan M. Quraish Shihab antara lain :<sup>51</sup>

- a. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 1992.
- b. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Pustaka Hidayah, 1994.
- c. *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996.
- d. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim : Tafsir Surat-Surat Pendek*, Pustaka Hidayah, 1997.
- e. *Fatwa-Fatwa Quraish Shihab sekitar Al-Qur'an dan Hadits*, Mizan, 1999.
- f. *Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil Hati*, Jakarta, 2000.

---

<sup>51</sup> Amirudin, "Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual dan Kehidupan Umat Islam Indonesia", *Sigma-Mu*, Vol. 9, No. 1, Maret 2017, hlm. 36.

- g. *Jilbab Pakaian Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Lentera Hati, Jakarta, 2004.
- h. *Dia di Mana-mana : Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, Lentera Hati, Jakarta, 2004.
- i. *Logika Agama : Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*, Lentera Hati, Jakarta, 2005.
- j. Artikel-artikel di surat kabar *Pelita* dalam majalah *Ulumul Qur'an* dan *Mimbar Ulama*, keduanya terbit di Jakarta.

Demikian, selain karya-karya yang telah disebutkan di atas masih tercatat beberapa karya yang lain yaitu :<sup>52</sup>

- a. *Haji Bersama Quraish Shihab* (Bandung : Mizan, 1998)
- b. *Tafsir al-Amanah* (Jakarta : Pusat Kartini, 1992)
- c. *Sahur Bersama Quraish Shihab* (Bandung : Mizan, 1997)
- d. *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
- e. *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1997)
- f. *Menyingkap Thabir Illahi; Tafsir asma al-Husna* (Bandung; Lentera Hati, 1998)
- g. *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003)
- h. *Birrul Walidain* (Jakarta: Lentera Hati, 2014).

Berikut ini merupakan salah satu buku karya M. Quraish Shihab yang digunakan dalam penelitian kali ini :

|              |                       |
|--------------|-----------------------|
| Judul        | : Corona Ujian Tuhan  |
| Penulis      | : M. Quraish Shihab   |
| Editor       | : Mutimmatun Nadhifah |
| Tahun Terbit | : April 2020          |
| Cetakan      | : Pertama             |

---

<sup>52</sup> Ilham Nurhidayat, Skripsi, “*Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an*”, (Semarang, UIN Walisongo: 2022), hlm. 44.

|                 |  |
|-----------------|--|
| Ukuran Buku     | : 10 x 14,5 cm   |
| Jumlah Halaman  | : 136 halaman  |
| Penerbit        | : Lentera Hati   |
| Alamat Penerbit | : Jl. Kertamukti No. 63 Pisangan, Ciputat,<br>Tangerang Selatan, 15446 |
| ISBN            | : 978-623-7713-26-5  |

### **B. Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab**

Saat pandemi Covid-19 menyebar di beberapa negara bahkan di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia, pemerintah melakukan segala upaya untuk mengurangi dan mencegah virus ini menyebar lebih luas di kalangan masyarakat. Salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut ialah pemerintah mengumumkan dan memerintahkan agar seluruh kegiatan masyarakat dilakukan di rumah masing-masing termasuk kegiatan bekerja, bersekolah, beribadah, dan lain sebagainya. Salah satu tokoh atau cendekiawan M. Quraish Shihab membuat coretan-coretan dan berkonsentrasi di rumahnya serta menyusun buku yang berjudul Corona Ujian Tuhan. Buku ini bukan untuk mengisi waktu luangnya, namun menjawab, menanggapi, serta berusaha meluruskan dari sekian banyak permasalahan dan persoalan yang lahir selama pandemi itu berlangsung khususnya dari pandangan agama Islam.

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam buku ini tentang banyak sekali hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Pada Bagian 1, M. Quraish Shihab menjelaskan tentang azab, musibah, ujian, dan kehendak Allah. Beliau juga menjelaskan tentang virus Covid-19 bahwasanya virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, RRC, pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember. Awalnya, virus ini menyebar dan menular melalui binatang dan kemudian menyerang siapa saja termasuk manusia. Sekian banyak tulisan dan ceramah yang mengatakan bahwa virus ini merupakan siksa Tuhan lebih-lebih saat awal munculnya virus ini di Cina. Pada mulanya banyak yang menerima pernyataan tersebut karena dikaitkan dengan kepercayaan,

gaya hidup, makanan, bahkan politik penduduk dan pemerintahan Cina. Namun setelah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara bermasyarakat muslim dan menyerang pula kaum muslimin tersebut maka pandangan atau pernyataan tersebut hilang walaupun masih ada yang mempercayainya. Beliau menuliskan bahwa tidak dapat dinamai siksa Tuhan karena virus tersebut menimpa muslim dan nonmuslim yang durhaka maupun yang taat. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa jika Allah akan menurunkan siksa atas satu kaum, maka terlebih dahulu yang Allah selamatkan ialah hamba-hamba-Nya yang taat supaya mereka tidak terkena siksa. Dalam hal ini ketika Allah akan menjatuhkan siksa kepada umat Nabi Nuh a.s. maka saat itu Allah memerintahkan Nabi Nuh a.s. untuk membuat perahu besar dengan tujuan untuk mengangkut kaumnya yang beriman sebelum datangnya banjir yang sangat dahsyat. Sama halnya ketika Allah hendak menurunkan siksa terhadap kaum Nabi Luth a.s. maka Allah memerintahkan beliau untuk membawa keluarganya kecuali istrinya yang durhaka keluar area atau daerah yang mana siksa tersebut akan dijatuhkan. Adapun bencana yang menimpa kaum durhaka dan yang taat maka disebut dengan ujian atau cobaan. Kemudian, dalam buku ini juga dijelaskan tentang makna kehendak Allah yang mana kehendak Allah tersebut dibagi menjadi dua yaitu *iradah kawuniyah* dan *iradah syar'iyah*. Masih banyak lagi hal-hal yang dibahas dalam Bagian 1 ini salah satunya yaitu rasa syukur di balik adanya musibah, karena setiap musibah pasti ada hikmahnya tersendiri. Ujian datang sesuai dengan kemampuan hamba-Nya dan Allah tidak akan pernah berbuat dzalim kepada hamba-Nya.

Pada Bagian 2, buku ini menjelaskan tentang Covid-19 dan tanggapan para agamawan. Munculnya virus ini melahirkan berbagai komentar, tanggapan, dan sikap dari semua kalangan, apalagi di media sosial seperti Twitter, WhatsApp, dan Instagram. Pada bagian ini, beliau memberikan tanggapan atau argumentasinya secara logis dan ilmiah untuk meluruskan berbagai komentar atau persoalan yang muncul melalui pandangan agama Islam. Beliau menerangkan bahwa virus corona



penyebab Covid19 bukanlah tentara Allah. Jika memang tentara Allah, maka tidaklah wajar membasminya. Jika tetap berusaha memerangnya, maka sudah pasti manusianya lah yang akan kalah. Buku karya M. Quraish Shihab ini juga membahas tentang “Takut kepada Allah” dan “Takut kepada Virus”. Saat pandemi Covid merajalela di seluruh dunia bahkan di negara tercinta Indonesia, muncul anjuran untuk menjaga jarak dalam pergaulan karena virus *Corona* cepat menyebar dan menyerang ke siapa saja, maka lahir imbauan agar beribadah di rumah masing-masing, tidak pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Jum’at dan shalat secara berjama’ah. Beberapa pihak menilai bahwa yang memenuhi larangan tersebut ialah orang yang lebih takut kepada virus daripada kepada Allah Swt itu sendiri. Kemudian, banyak juga ayat al-Qur’an dan hadits yang beredar, namun bertentangan dengan makna ayat dan hadits yang dikemukakannya itu. Maka, beliau meluruskannya agar tidak terjadi salah paham. Semua ayat al-Qur’an dan Hadits harus diteliti terlebih dahulu secara mendalam mengenai *asbabul nuzul* dan *asbabul wurudnya* agar tidak bertentangan dengan apa yang sedang dibicarakan. Saat pandemi Covid-19 berlangsung, Majelis Ulama Indonesia dan juga para ulama yang kompeten di seluruh negeri Islam menetapkan beberapa hal berdasarkan kaidah umum atau *maqashid asy-syari’ah* bahwasanya agama hadir untuk memelihara agama, jiwa, akal, harta, dan keturunannya. Para ahli pun telah menyatakan bahwa berkumpul dengan banyak orang di salah satu tempat dan dalam posisi berdekatan (tidak saling menjaga jarak) akan mengakibatkan penularan virus Covid-19 semakin cepat dan pada akhirnya dapat menyebabkan suatu hal yang membahayakan jiwa seperti kematian. Maka, hal tersebut harus dilarang. Buku ini juga membahas bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat, ketika terjadi hujan yang sangat lebat dan menyebabkan jalan menuju masjid menjadi becek atau ketika cuaca sangat dingin maka sang muazin diperintahkan untuk mengganti seruan ke masjid (*hayya ‘ala ash-shalaah*) menjadi (*shalluu fii buyuutikum*) yang memiliki arti “shalatlah di rumah masing-masing”. Kemudian, buku ini juga membahas tentang betapa



pentingnya memiliki sikap atau rasa kemanusiaan. Allah tidak melarang kaumnya untuk berbuat baik (memberikan sebagian harta) kepada umat agama lain. Sesama manusia dianjurkan saling membantu dan tolong menolong tanpa memandang status agamanya. Bahkan, kepada hewan sekalipun manusia harus memberikan bantuan. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai dampak misalnya dalam bidang ekonomi, banyak karyawan yang di PHK, perusahaan gulung tikar, dan masih banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Maka, anjuran zakat sangat diwajibkan dan lebih-lebih anjuran untuk bersedekah untuk meringankan beban bagi penerimanya. Masih banyak lagi hal-hal yang dibahas dalam buku ini, salah satunya ialah tidak diperkenankan untuk menakut-nakuti dan menyebarkan pesimisme atau berita hoax terutama pada saat pandemi ini merajalela. Ada sebagian orang yang menakut-nakuti orang lain dengan melontarkan pendapatnya bahwa hari kiamat akan terjadi dalam waktu dekat ini karena ibadah haji dan umrah tidak dilakukan lagi, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat berbahaya karena yang tau akan datangnya hari kiamat yaitu Allah Swt. Walaupun dalam situasi pandemi yang sangat memprihatinkan karena menimbulkan berbagai masalah yang rumit dari segala bidang misalnya pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain, serta meningkatnya angka korban jiwa dalam setiap harinya, namun sebagai manusia yang beriman kita harus selalu mempunyai sikap yang optimis dan sabar dalam segala kondisi yang ada.

Tentunya, buku ini sangatlah bermanfaat bagi para pembacanya apalagi untuk memberikan pengetahuan tentang Covid-19 dari sudut pandang keagamaan. Pesan yang dapat diambil dalam buku ini antara lain manusia harus senantiasa memiliki rasa syukur dibalik adanya musibah yang sedang menimpa, manusia sebagai makhluk sosial harus saling membantu atau tolong-menolong, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt harus memiliki kesadaran untuk mengetahui tentang syari'at beragama, dan lain sebagainya.

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM BUKU “CORONA UJIAN TUHAN”**  
**KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

Setelah peneliti melakukan penelitian berupa membaca, memahami, serta mencatat beberapa hal yang kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab, maka pada bab ini penulis akan memaparkan, menjelaskan, serta menganalisis tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam buku *Corona Ujian Tuhan* Karya M. Quraish Shihab. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

**A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab**

**1. Nilai Aqidah**

Aqidah memiliki arti ikatan terhadap sesuatu. Aqidah yang diyakini dan dimiliki oleh umat Islam yaitu berasal dari Allah Swt. Aqidah ialah sesuatu yang dapat dipercaya dan diyakini oleh seseorang. Menurut *sya'ra*, aqidah ialah keimanan yang mantap kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir atau kiamat, dan kepercayaan terhadap *qada dan qadar*.<sup>53</sup>

**Tabel 1.1 Nilai Aqidah**

| <b>No.</b> | <b>Kalimat</b>   | <b>Halaman</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------|--|----------------|-------------------|
| 1.         | Bahkan tanpa keinginan mereka, Allah mencipta bukan saja sekarang tetapi juga akan datang. Dia mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita ketahui jenis, | 5              | Iman kepada Allah |

---

<sup>53</sup> Indra Satia P, “*Aqidah Akhlak pada Madrasah*”, (Medan: Redaksi, 2022), hlm. 33-34.

| No. | Kalimat  | Halaman | Keterangan   |
|-----|--|---------|--|
|     | hakikat, kemampuan, dan tujuan penciptaanya. <sup>54</sup>   |         |  |
| 2.  | Dari al-Qur'an diperoleh kesan yang cukup kuat bahwa jika Allah hendak menjatuhkan siksa atas satu kaum, maka terlebih dahulu diselamatkan hamba-hamba-Nya yang taat agar mereka tidak ditimpa siksa. <sup>55</sup>                                | 7       | Iman kepada Kitab Allah yakni al-Qur'an              |
| 4.  | Dia (Allah) yang menyembuhkan baik secara langsung maupun tak langsung. <sup>56</sup>  | 21      | Iman kepada Allah                                    |
| 5.  | <i>Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.</i> (Q.S asy-Syu'ara ayat 80). <sup>57</sup>   | 21      | Iman kepada Allah                                    |
| 6.  | Kedua ayat di atas dan banyak lainnya menuntut setiap muslim beriman dan percaya sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah izin-Nya. <sup>58</sup>   | 29      | Iman kepada Allah dan Kitab-Kitabnya yakni al-Qur'an |
| 7.  | Nah jika demikian, setiap muslim berkewajiban mempercayai tentang <i>qada</i> yakni ilmu Allah menyangkut segala sesuatu sebelum terjadinya dan <i>qadar</i> yakni terjadinya sesuatu dalam kenyataan sesuai dengan ilmu-Nya itu.... <sup>59</sup> | 30      | Iman kepada Qada dan Qadar                           |

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 5.

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 7.

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 21.

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 21.

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 29.

<sup>59</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 30.

| No. | Kalimat  | Halaman | Keterangan                              |
|-----|--|---------|---|
| 8.  | Dialah yang menciptakan dan menyempurnakan ciptaan-Nya. <sup>60</sup>  | 34      | Iman kepada Allah                       |
| 9.  | Ajal, misalnya. Telah ditetapkan Allah. Itu tidak dapat dihindari karena ia bagian dari <i>iradah kawuniyah</i> bagi setiap yang hidup. <sup>61</sup>                              | 39      | Iman kepada Qada dan Qadar              |
| 10. | Allah seringkali mengingatkan dan memperingatkan manusia tentang kehendak dan ketetapan-Nya, agar berhati-hati sehingga tidak melanggar dan berakibat buruk baginya. <sup>62</sup> | 41      | Iman kepada Qada dan Qadar              |
| 11. | Peringatan itu tersebar melalui ayat-ayat al-Qur'an maupun peristiwa-peristiwa alam dengan tujuan agar manusia kembali menempuh jalan yang dianjurkan Allah. <sup>63</sup>         | 42      | Iman kepada Kitab Allah yakni al-Qur'an |
| 12. | Allah menguji manusia melalui keyakinannya tentang kebenaran firman-firman-Nya. <sup>64</sup>  | 45      | Iman kepada Kitab Allah yakni al-Qur'an |
| 13. | Nabi Muhammad SAW diperintah Allah untuk merenungkan ucapan Nabi Ayyub a.s yang ditimpa penyakit yang parah. <sup>65</sup>   | 60      | Iman kepada Nabi dan Rasul              |
| 14. | Bencana adalah peringatan dari Allah agar manusia merasakan kehadiran Allah, menyadari kesalahan dan dosanya serta   | 67      | Iman kepada Allah                       |

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 34.

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 39.

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 41.

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 42.

<sup>64</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 45.

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 60.

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan             |
|-----|---|---------|------------------------|
|     | berusaha mendekat kepada-Nya dengan memperkenankan tuntunan agama-Nya. <sup>66</sup>  |         |                        |
| 15. | Kiamat pasti datang cepat atau lambat. Nabi SAW dengan pertanyaan beliau itu bermaksud menekankan bahwa yang perlu diketahui bukan masa kedatangannya tetapi apa yang dipersiapkan untuk itu. <sup>67</sup> | 106     | Iman kepada Hari Akhir |

## 2. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam setiap jiwa manusia yang dapat menciptakan berbagai macam bentuk tingkah laku atau perilaku baik maupun buruk tanpa memikirkan pertimbangan terlebih dahulu (dilakukan secara spontan).

**Tabel 1.2 Nilai Akhlak**

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan  |
|-----|---|---------|-------------|
| 1.  | Ini untuk mengingatkan manusia tentang keterbatasan ilmunya sekaligus untuk mendorongnya bersikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti halnya virus ini. <sup>68</sup> | 5       | Rendah hati |
| 2.  | Siksa itu bagi pendurhaka akibat kedurhakaannya agar mereka sadar, sedang yang tidak durhaka  | 16      | Sabar       |

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 67.

<sup>67</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 106.

<sup>68</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 5.

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan       |
|-----|---|---------|------------------|
|     | diperingatkan agar bersikap benar menyangkut ujian atau bencana yang diterimanya karena dia sedang diuji apakah dia patuh mengikuti tuntunan Allah dan bersabar atau sebaliknya ia bersikap menggerutu dan berperilaku bahkan berucap dengan ucapan-ucapan yang tidak dibenarkan agama. <sup>69</sup> |         |                  |
| 3.  | Tidaklah terlarang bersedih saat diuji dengan sesuatu yang berat, tetapi kesedihan jangan melampaui batas sehingga bertindak atau berucap dengan ucapan yang tidak benar. <sup>70</sup>   | 17      | Ikhlas dan Sabar |
| 4.  | Masing-masing dipersilahkan memilih lalu mempertanggung jawabkan pilihannya. <sup>71</sup>  | 39      | Tanggungjawab    |
| 5.  | Nah, kalau apa yang diharapkan dan telah diusahakan tidak tercapai sebab ia berbenturan dengan kehendak Allah yang bersifat <i>kawniyah</i> maka sang hamba diharap menerimanya dengan legawa sambil bersangka baik kepada Allah. <sup>72</sup>   | 40      | Ikhlas           |

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 16.

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 17.

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 39.

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 40.

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan            |
|-----|---|---------|-----------------------|
| 6.  | Dengan demikian dia tidak larut dalam kesedihan bila menerima musibah tidak juga melampaui batas kegembiraan sehingga bersikap angkuh bila meraih keberuntungan. <sup>73</sup>  | 40      | Sabar dan Rendah hati |
| 7.  | Jika demikian jangan menggerutu atau protes kepada Tuhan akibat bencana ini, tapi mari mencari hikmah di baliknya yang bisa jadi mendorong kita lebih syukur kepada Allah karena Allah tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-hamba-Nya. <sup>74</sup> | 51      | Bersyukur             |
| 8.  | Keberadaan bersama di satu tempat, kecil atau besar lebih-lebih menghadapi ancaman, akan membantu mendorong untuk mengabaikan atau meluruskan kesalahpahaman bahkan meningkatkan hubungan baik dan kemesraan. <sup>75</sup>                             | 53      | Persaudaraan          |
| 9.  | Bagi yang merenung akan sadar betapa manusia adalah makhluk yang lemah. Bukan hanya miskin atau tidak berpendidikan dan tidak berpangkat, tetapi semua sama   | 53      | Rendah hati           |

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 40.

<sup>74</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm 51.

<sup>75</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 53.



| No. | Kalimat  | Halaman | Keterangan          |
|-----|--|---------|---------------------|
|     | memiliki kelemahan dan bahwa negara berkembang atau adidaya semuanya memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. <sup>76</sup>  |         |                     |
| 10. | Dengan bencana <i>corona</i> manusia lebih sadar bahwa kemanusiaan merupakan satu kesatuan, dan bahwa dunia ini sangat kecil. Kita berada dalam satu perahu sehingga kita harus tolong menolong tanpa memandang suku, agama, dan bangsa. <sup>77</sup>             | 54      | Tolong Menolong     |
| 11. | Kehadiran Covid-19 menyadar-kan kita bahwa aneka kenikmatan material bukanlah segalanya. <sup>78</sup>   | 54      | Zuhud               |
| 12. | Memang harus diakui bahwa Islam memerintahkan berserah diri (tawakal) kepada Allah, tetapi kalau kita membuka lembaran-lembaran al-Qur'an kita menemukan perintah bertawakal/menjadikan Allah sebagai wakil selalu didahului oleh perintah berusaha. <sup>79</sup> | 73      | Ikhtiar dan Tawakal |
| 13. | Virus Covid-19 yang melanda dunia seharusnya lebih memperkokoh hubungan  | 94      | Persaudaraan        |

<sup>76</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 53.

<sup>77</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm 54.

<sup>78</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 54.

<sup>79</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 73.

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan         |
|-----|---|---------|--------------------|
|     | kemanusiaan kita, karena kita semua adalah manusia yang berasal dari satu keturunan, Adam dan Hawa. <sup>80</sup>   |         |                    |
| 14. | Mereka semua kendati berbedabeda diperintahkan untuk bekerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan dan dilarang bekerja sama dalam dosa dan permusuhan. <sup>81</sup>        | 96      | Takwa              |
| 15. | Karena itu, dalam konteks persaudaraan kemanusiaan lebih-lebih saat krisis, kita dianjurkan untuk saling membantu tanpa harus mensyaratkan persamaan agama. <sup>82</sup> | 97      | Persaudaraan       |
| 16. | Jangankan terhadap sesama manusia, terhadap binatang pun agama menganjurkan untuk memberinya bantuan. <sup>83</sup>   | 98      | Tolong<br>Menolong |
| 17. | Di sisi lain, orang lain bagaimanapun keadaannya adalah saudara, dan saudara yang butuh harus dibantu bahkan hendaknya sebelum sebelum dia meminta bantuan. <sup>84</sup> | 100     | Persaudaraan       |

<sup>80</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 94.

<sup>81</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 96.

<sup>82</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm 97.

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm 98.

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm 100.

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan  |
|-----|---|---------|-------------|
| 18. | Sedang silaturahmi tidak harus dilakukan dengan bertatap muka. Surat menyurat, telepon WhatsApp bahkan <i>video call</i> dapat menjadi alternatif-alternatif penggantinya sehingga kewajiban untuk di rumah saja tetap dilaksanakan untuk bekerja, beribadah, sambil silaturahmi dan bersantai. <sup>85</sup> | 111     | Silaturahmi |

### 3. Nilai Syariat

Syari'at ialah suatu hukum atau aturan yang telah disampaikan Allah Swt dengan tujuan untuk ditaati oleh hamba-Nya yang mencakup semua hal atau aktifitas manusia, contohnya hubungan manusia itu sendiri dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, serta hubungan manusia dengan lingkungan atau alam sekitarnya.

**Tabel 1.3 Nilai Syariat**

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan        |
|-----|---|---------|-------------------|
| 1.  | Dengan berdiam di rumah kita dapat mempraktikkan dan mengajar anak-anak kita bukan saja tentang perlunya tetapi juga tentang shalat . . .<br>.. <sup>86</sup> | 52      | Shalat            |
| 2.  | Saat semacam ini kita harus kembali mengingat dan mengingatkan tentang  | 98      | Zakat dan Sedekah |

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 111.

<sup>86</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 52.

| No. | Kalimat  | Halaman | Keterangan     |
|-----|--|---------|----------------|
|     | fungsi sosial, harta benda yang antara lain melahirkan kewajiban berzakat dan anjuran bersedekah. <sup>87</sup>  |         |                |
| 3.  | Demikian juga dengan zakat. Dalam konteks ini mayoritas ulama menganjurkan percepatan pembayaran zakat harta walau belum tiba waktu wajibnya, lebih-lebih zaat mendesakny kebutuhan fakir miskin sebagaimana halnya dalam masa krisis dan bencana. <sup>88</sup> | 99      | Zakat          |
| 4.  | Sebentar lagi umat Islam akan menghadapi Ramadham, yang di duga keras ketika datangnya bencana yang dihadapi belum terselesaikan. <sup>89</sup>  | 107     | Puasa Ramadhan |
| 5.  | Shalat tarawih berjama'ah ke masjid-masjid, iktikaf, silaturahmi, dan mudik di duga keras belum dapat kita   | 107     | Shalat,        |

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 98.

<sup>88</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 99.

<sup>89</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 107.

| No. | Kalimat   | Halaman | Keterangan                 |
|-----|---|---------|----------------------------|
|     | lakukan sebagaimana sedia kala. <sup>90</sup>   |         |                            |
| 6.  | <p>Sebelum itu, pernah juga Rasul SAW diikuti oleh sebagian sahabat beliau melaksanakan shalat malam yang terkadang berlanjut sekitar dua pertiga atau seperdua atau seperti malam yang mengakibatkan sebagian sahabat beliau mengalami kesulitan apalagi keesokan harinya masih harus beraktivitas, maka ketika itu Allah memberi alternatif pengganti shalat malam yakni membaca yang mudah/ringan pelaksanaannya dari ayat-ayat al-aQur'an sambil melaksanakan shalat wajib, zakat wajib, dan bersedekah bahkan termasuk juga aneka kegiatan positif.<sup>91</sup></p> | 110     | Shalat, Zakat, dan Sedekah |

<sup>90</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 107.

<sup>91</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", hlm. 110.

## **B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Corona Ujian Tuhan Karya M. Quraish Shihab**

### 1. Nilai Aqidah

Berikut ini merupakan nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab, antara lain :

#### a. Iman kepada Allah Swt

Iman kepada Allah ialah pondasi utama dan merupakan rukun iman yang pertama di mana sebagai manusia wajib mengimaninya. Allah sang pencipta langit dan bumi, menciptakan makhluk beserta isinya seperti malaikat, para nabi dan rasul, manusia, serta makhluk lain misalnya hewan dan tumbuhan. Allah juga menurunkan kitab-kitab-Nya yang berfungsi sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Dialah raja di Hari Akhir yang kemudian menimbang, menghitung, dan membalas segala perbuatan atau amal baik atau buruk seluruh manusia.<sup>92</sup>

Iman kepada Allah Swt meliputi beberapa hal antara lain yaitu Allah itu ada tanpa sesuatu yang mengadakan-Nya, Allah sebagai pencipta serta pemelihara alam semesta, Allah sebagai pemilik seluruh alam yang memiliki wewenang untuk mengaturnya, dan Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang diibadahi, tidak ada selain Dia.<sup>93</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan* terdapat banyak kalimat yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt sebagai bentuk manusia agar selalu beriman kepada-Nya seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya salah satu kalimatnya yaitu “Dialah yang menciptakan dan menyempurnakan ciptaan-Nya”.<sup>94</sup> Allah Swt

<sup>92</sup> Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid, “*Ilmu Iman*”, Terj. H.M. Amin dan Ali Nurdin, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 35.

<sup>93</sup> Syaikh Ali Thanthawi, “*Aqidah Islam, Doktrin, dan Filosofi*”, Terj. Hawin Murtadha dan Salafudin, (Solo: Intermedia, 2004), hlm. 33.

<sup>94</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 34.

menciptakan semua makhluk di bumi beserta seisinya, oleh sebab itu manusia wajib beriman kepada-Nya. Allah Swt berfirman :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ

"yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah," (QS. As-Sajdah 32: Ayat 7)

Dengan munculnya wabah pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh manusia di berbagai penjuru dunia, diharapkan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan iman kepada Allah Swt, karena Allah Swt lah yang menciptakan seluruh makhluk dan seisinya. Allah Swt juga sebagai pemelihara alam semesta dan tidak pernah dzalim kepada makhluk-Nya, maka yakinlah bahwa ada hikmah yang baik di balik mewabahnya virus Covid-19 ini.

#### b. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah Swt ialah percaya serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab kepada para nabi dan Rasul dengan tujuan untuk disampaikan kepada seluruh umatnya sebagai pedoman hidup. Agama Islam menuntut agar umatnya beriman kepada semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt terdahulu. Beberapa kitab yang wajib diimani yaitu kitab Zabur yang diturunkan melalui Nabi Daud, kitab Taurat melalui Nabi Musa, kitab Injil melalui Nabi Isa, dan kitab al-Qur'an yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya.<sup>95</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan* juga terdapat kalimat yang menunjukkan agar kita beriman kepada kitab Allah Swt yakni al-Qur'an, kalimatnya ialah "Peringatan itu tersebar melalui ayat-ayat

<sup>95</sup> Syekh Mahmud Syaltut, "Akidah dan Syariah Islam", Terj. Fachruddin Hs dan Nasharuddin T, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 35-36.



al-Qur'an maupun peristiwa-peristiwa alam dengan tujuan agar manusia kembali menempuh jalan yang dianjurkan Allah".<sup>96</sup> Dalam hal ini, perilaku manusia harus berpedoman kepada al-Qur'an, karena di dalam al-Qur'an sudah di jelaskan tentang peringatan-peringatan Allah Swt jika manusia berbuat yang tidak semestinya. Allah Swt berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)

Saat munculnya wabah pandemi Covid-19, manusia juga diharapkan akan semakin beriman kepada al-Qur'an karena di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang bisa dijadikan pengingat dan pegangan hidup saat mewabahnya virus tersebut. Berbagai masalah muncul di segala aspek kehidupan. Dengan membaca al-Qur'an maka hati akan merasa tenang dan semua masalah akan terasa lebih ringan. Dalam kondisi sulit tersebut, diharapkan manusia tetap berada pada jalan yang benar dan mengambil hikmah atas terjadinya wabah virus Covid19 yang memakan banyak korban.

#### c. Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul merupakan rukun iman yang keempat. Nabi dan Rasul memiliki perbedaan, para nabi menerima wahyu dari Allah Swt namun tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada seluruh manusia. Sedangkan

<sup>96</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 42

Rasul, mereka menerima wahyu dari Allah Swt dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umat manusia karena mereka ialah utusan-Nya. Seorang Nabi belum tentu Rasul, tetapi Rasul adalah termasuk Nabi. Di dalam al-Qur'an, menyebutkan bahwa Nabi yang wajib diimani berjumlah 25 orang, beberapa di antaranya termasuk sebagai Rasul yaitu Daud, Musa, Isa, dan Muhammad.<sup>97</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan* tersebut, juga terdapat kalimat yang menunjukkan sikap iman kepada Nabi dan Rasul. Kalimat yang dimaksud ialah "Nabi Muhammad SAW diperintah Allah untuk merenungkan ucapan Nabi Ayyub a.s yang ditimpa penyakit yang parah".<sup>98</sup> Melalui kalimat tersebut, Allah Swt memerintahkan kepada seluruh manusia agar beriman kepada para Nabi yaitu Nabi Ayyub a.s. termasuk juga Nabi Muhammad pun diperintah untuk merenungi ucapan Nabi Ayyub a.s ketika ditimpa atau diuji dengan penyakitnya. Karena bencana atau wabah Covid-19 ini termasuk penyakit, maka manusia harus ingat dan meneladani sikap sabar dan tabah Nabi Ayyub a.s.

Saat pandemi Covid-19 semakin memperparah keadaan, setiap manusia diharapkan memiliki kesabaran dan ketabahan yang luar biasa seperti Nabi Ayyub a.s yang dahulu juga diberi ujian atau cobaan oleh Allah Swt. Setiap orang harus meneladani sikap dan sifat para nabi dan Rasul agar hidupnya menjadi tenang dan damai. Wabah Covid-19 memang mengubah segala aspek kehidupan manusia, bahkan menimbulkan dampak terhadap manusianya itu sendiri misalnya ketakutan bahkan depresi karena berbagai masalah yang muncul saat itu. Dengan mengimani para Nabi dan Rasul

---

<sup>97</sup> M. Daud Ali, "Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 221.

<sup>98</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 60.

kehidupan manusia akan jauh lebih baik apalagi saat dalam masa sulit sekalipun.

d. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir atau juga disebut dengan iman kepada hari kiamat yang merupakan rukun iman yang ke lima. Iman kepada hari akhir berhubungan erat dengan adanya hari akhirat. Termasuk di dalamnya yaitu beriman dengan kemunculan tanda-tanda hari kiamat, tentang kematian serta siksa atau nikmat kubur, tiupan sangkakala, *mahsyar*, *shirath*, *syafa'at*, dan sebagainya. Setiap manusia mestinya selalu ingat akan datangnya hari kiamat yang tidak diketahui dengan pasti kapan munculnya. Dengan mengimani akan datangnya hari akhir ini, diharapkan manusia selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan mampu menjadi amal baik untuk bekal seseorang pada kehidupan di akhirat kelak.<sup>99</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan* juga terdapat kalimat yang menunjukkan agar manusia beriman kepada hari kiamat, kalimatnya ialah “Kiamat pasti datang cepat atau lambat. Nabi SAW dengan pertanyaan beliau itu bermaksud menekankan bahwa yang perlu diketahui bukan masa kedatangannya tetapi apa yang dipersiapkan untuk itu”.<sup>100</sup> Dari kalimat tersebut, sudah jelas bahwasanya sebagai manusia hendaknya beriman kepada hari kiamat serta mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat. Karena jika tidak mempersiapkan diri dengan amalan-amalan yang baik, maka manusia akan rugi dan sengsara di alam akhirat kelak. Allah Swt akan membalas dengan balasan yang

---

<sup>99</sup> Shokhibul Arifin, “Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Iman kepada Hari Akhir”, Mas Mansyur, hlm. 25.

<sup>100</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 106.

setimpal terhadap segala perilaku manusia sewaktu hidup di alam dunia.

Saat pandemi Covid-19 semakin merajalela di berbagai wilayah dunia, mungkin ada sebagian orang yang akhirnya berpikir tentang hari kiamat. Karena semakin hari semakin banyak korban yang meninggal akibat Covid-19, maka ada juga sebagian orang yang bertanya apakah kejadian tersebut merupakan tanda-tanda hari kiamat akan segera datang, dan lain sebagainya. Pada akhirnya, setiap orang juga akan berpikir tentang kematian karena hal itu nyata adanya bahwa semua yang bernyawa akan merasakan mati. Tak sedikit orang yang kehilangan anggota keluarganya, kehilangan orang yang dicintainya, serta lain-lain akibat virus Covid-19 ini. Dengan kejadian ini, manusia yang berpikir akan betul-betul mengimani Hari Akhir. Begitu mudahnya Allah Swt melakukan semua itu. Akan tetapi, hanya Allah Swt lah yang tahu kapan terjadinya hari kiamat itu sendiri dan hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya.

e. Iman kepada *Qada* dan *Qadar*

Iman kepada *Qada* dan *Qadar* ialah rukun iman yang ke enam. Makna dari iman kepada *qada* dan *qadar* ialah yakin dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah mengatur dan menentukan segala yang terjadi pada setiap makhluknya di bumi. *Qada* dan *qadar* juga dapat disebut dengan takdir. Namun, perlu diperhatikan bahwa manusia tidak semestinya memiliki sikap pasrah dengan takdir yang ada, akan tetapi manusia tetap harus berusaha atau ikhtiar. Dengan ini dapat diartikan bahwa *qada* ialah suatu ketetapan atau ketentuan tentang sesuatu kepada tiap-tiap makhluk-Nya, sedangkan *qadar* ialah ukuran atau dapat disebut juga

keputusan Allah Swt berdasarkan kehendak, usaha, serta do'a pada masing-masing makhluk-Nya.<sup>101</sup> Allah Swt berfirman :

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ  
وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا رَضِيَ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَأْسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

"Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (QS. Al-An'am 6: Ayat 59).

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan* pun terdapat kalimat yang menunjukkan agar setiap manusia beriman kepada qada dan qadar. Kalimatnya ialah "Nah jika demikian, setiap muslim berkewajiban mempercayai tentang *qada* yakni ilmu Allah menyangkut segala sesuatu sebelum terjadinya dan *qadar* yakni terjadinya sesuatu dalam kenyataan sesuai dengan ilmu-Nya itu...."<sup>102</sup> Manusia yang beriman kepada *qada* dan *qadar*, semestinya menjalani kehidupan sehari-hari harus penuh dengan sikap ikhtiar, do'a, serta tawakal hanya kepada Allah, serta yakin bahwa penentuan terakhir setelah bertawakal semuanya dalam kuasa Allah Swt.

Saat terjadinya wabah Covid-19 pun manusia harus selalu mengimani adanya *qada* dan *qadar*. Apapun yang terjadi pada saat wabah tersebut makin memperparah aspek kehidupan manusia, percayalah bahwa itu semua sudah Allah Swt atur sedemikian rupa dan Dia tidak pernah berbuat dzalim kepada hamba-Nya. Setiap manusia harus ikhlas serta berlapang dada dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan *qada* dan *qadar*. Sebagai contoh

<sup>101</sup> M. Daud Ali, "Pendidikan Agama Islam", (Depok: Raja gra findo Persada, 2013), hlm. 162.

<sup>102</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 30.

dalam aspek ekonomi, mungkin pada saat terjadinya pandemi Covid-19 tersebut, makin banyak orang yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja, penghasilan menurun, bahkan mengalami kerugian, dan sebagainya. Terlebih dalam aspek kesehatan yang memakan banyak korban jiwa dan tak sedikit orang yang meninggal dunia akibat virus ini. Dalam kondisi tersebut, manusia harus selalu berusaha dan berdo'a apapun keadaannya, serta sabar dalam menghadapi segala bentuk ujian dan cobaan pada masa pandemi Covid19.

## 2. Nilai Akhlak

Berikut ini merupakan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab, antara lain :

### a. Rendah Hati atau *Tawadhu*

Tawadhu merupakan sikap rendah hati, antonim atau lawan dari kata ini ialah sombong atau takabur. Dalam hal ini, orang yang memiliki sikap rendah hati akan merasa bahwa dirinya tidak lebih dari orang lain. Kemudian, sikap rendah hati tidak sama dengan sikap rendah diri. Arti dari sikap rendah diri ialah kehilangan rasa kepercayaan diri. Sikap rendah hati atau *tawadhu* ini merupakan sikap yang mulia karena mengartikan bahwa manusia itu lemah di hadapan Tuhan-Nya. Segala bentuk harta, rupa, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya tidak pantas baginya untuk menyombongkan diri terhadap sesama manusia, apalagi dihadapan Allah Swt. Sikap tawadhu memiliki banyak keutamaan salah satunya ialah tidak akan menjadikan derajat manusia itu rendah, akan tetapi manusia itu akan dihormati dan dihargai.<sup>103</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan, juga menunjukkan agar manusia memiliki akhlak yang baik seperti tawadhu. Kalimatnya ialah “Ini untuk mengingatkan manusia tentang keterbatasan

<sup>103</sup> Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlaq*”, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 123-124.

ilmunya sekaligus untuk mendorongnya bersikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti halnya virus ini.<sup>104</sup> Kemudian terdapat pula dalam kalimat “Bagi yang merenung akan sadar betapa manusia adalah makhluk yang lemah. Bukan hanya miskin atau tidak berpendidikan dan tidak berpangkat, tetapi semua sama memiliki kelemahan dan bahwa negara berkembang atau adidaya semuanya memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan.”<sup>105</sup> Dari kedua pernyataan tersebut, maka sangatlah diperintahkan agar manusia memiliki sikap rendah hati terhadap semua makhluk ciptaan-Nya, bahkan terhadap virus kecil yang tak nampak sekalipun. Dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, tidak semestinya dijadikan sebagai modal untuk menyombongkan diri.

Dengan munculnya wabah pandemi Covid-19 di berbagai wilayah bahkan negara, setiap orang diharapkan memiliki sikap rendah hati, bahwa apa yang kita miliki di dunia hanya titipan Allah Swt yang mana dapat Allah Swt ambil kapan saja dan tak pantas menyombongkan diri kepada orang lain yang terdampak wabah ini. Tidak sedikit orang yang mengalami dampak ekonomi yang begitu berat luar biasa, perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian sangat besar hingga gulung tikar. Saat pandemi ini merugikan banyak orang hingga muncul kekurangan penghasilan, sebaiknya orang yang memiliki banyak harta harus saling membantu mencukupi kebutuhan pokok keluarga lain, bukan menyombongkan diri dengan adanya harta tersebut.

b. Sabar

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Akhlak, beliau menyatakan bahwa sabar ialah keadaan jiwa yang stabil, kokoh, serta konsekuen dalam pendiriannya itu. Jiwa

---

<sup>104</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 5.

<sup>105</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 53.



orang yang sabar tidak akan tergoyahkan, serta pendiriannya tidak berubah walaupun sesuatu yang dihadapinya penuh dengan tantangan dan terasa berat.<sup>106</sup> Ahmad Rusdi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Patience Islamic Psychology and Its Measurement*, ia menyatakan bahwa Tuhan memerintahkan manusia untuk bersabar seperti para Nabi dan Rasul Allah Swt.<sup>107</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan juga menunjukkan kalimat agar manusia bersabar ketika ditimpa ujian atau bencana. Salah satu kalimatnya ialah “Siksa itu bagi pendurhaka akibat kedurhakaannya agar mereka sadar, sedang yang tidak durhaka diperingatkan agar bersikap benar menyangkut ujian atau bencana yang diterimanya karena dia sedang diuji apakah dia patuh mengikuti tuntunan Allah dan bersabar atau sebaliknya ia bersikap menggerutu dan berperilaku bahkan berucap dengan ucapan-ucapan yang tidak dibenarkan agama”.<sup>108</sup>

Dengan adanya bencana Covid-19, dimana seluruh manusia diharapkan memiliki kesabaran dalam menghadapi ujian atau bencana ini. Jika tidak memiliki kesabaran, maka bisa saja bencana ini makin parah dan meluas sehingga memakan banyak korban jiwa. Misalnya saja, ketika pemerintah menerapkan berbagai macam aturan untuk mengurangi angka atau penyebaran virus ini, diharapkan seluruh elemen masyarakat agar menaati peraturan tersebut dan bersabar karena aspek kehidupan berubah drastis pada saat virus ini menyebar di seluruh wilayah.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap beramal yang semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt. Ikhlas juga dapat diartikan dengan berbuat sesuatu tanpa pamrih. Ikhlas termasuk akhlak yang

---

<sup>106</sup> Samsul M. A., “*Ilmu Akhlak*”, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 198.

<sup>107</sup> Ahmad Rusdi, “Patience Islamic Psychology and Its Measurement,” *Inter Islamic University*, 2016, hlm. 4.

<sup>108</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 16.

baik dan perlu untuk diterapkan pada masing-masing diri manusia, karena dapat membawa manusia kepada ketenangan dan keberkahan hidup.<sup>109</sup> Seseorang yang memiliki keikhlasan terhadap sesuatu akan selalu bersemangat dalam melakukan kebaikan misalnya beramal. Tetapi, seseorang yang tidak memiliki keikhlasan terhadap sesuatu maka akan cepat berputus asa jika dihadapkan dengan rintangan, ujian, cobaan, atau bencana, dan lain sebagainya.

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan*, juga terdapat kalimat yang menunjukkan bahwa manusia harus memiliki rasa ikhlas terhadap sesuatu. Kalimatnya ialah “Nah, kalau apa yang diharapkan dan telah diusahakan tidak tercapai sebab ia berbenturan dengan kehendak Allah yang bersifat *kawniyah* maka sang hamba diharap menerimanya dengan legawa sambil bersangka baik kepada Allah”.<sup>110</sup> Dalam hal ini, manusia semestinya bersikap ikhlas dan jangan berputus asa ketika apa yang telah diusahakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbaik sangkalah semata-mata mengharapkan ridho Allah Swt.

Saat bencana atau pandemi Covid-19 merajalela di seluruh wilayah bahkan di berbagai penjuru dunia, sebagai manusia yang beriman dan berakhlak mulia harus ikhlas apapun yang akan terjadi pada saat wabah ini menyerang dan merugikan serta melumpuhkan seluruh aspek kehidupan.

#### d. Tanggung Jawab

Manusia sebagai makhluk Allah Swt tentunya tidak bisa lepas dari istilah tanggung jawab. Sebagaimana menurut pendapat Yatimin Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, beliau menyatakan bahwa pertanggungjawaban manusia meliputi segala perbuatannya, tindakan, dan juga sikap hidup sebagai pribadi anggota keluarga,

<sup>109</sup> Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlaq*”, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 28-29.

<sup>110</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 40.

rumah tangga, masyarakat, maupun negara. Sebagai manusia juga pastinya memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya dan sesama manusia dalam melakukan segala aspek kehidupan. Sikap tanggung jawab juga merupakan sikap mempertahankan keadilan, kemakmuran, serta keamanan.<sup>111</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan*, juga terdapat kalimat agar manusia memiliki akhlak yang baik, dalam hal ini ialah tanggung jawab. Salah satu kalimatnya ialah "Masing-masing dipersilahkan memilih lalu mempertanggung jawabkan pilihannya".<sup>112</sup> Dalam hal ini ialah manusia dipersilahkan memilih untuk patuh atau tidak patuh kepada Tuhan-Nya. Allah Swt tidak memaksa kepada setiap manusia. Walaupun demikian, manusia harus bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan entah itu hal-hal baik ataupun buruk. Manusia harus siap menerima konsekuensi atas apa yang telah dilakukan selama hidup di dunia.

Dalam hal ini, saat terjadi wabah atau pandemi Covid-19, setiap orang juga harus patuh dan bertanggung jawab terhadap berbagai aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Peraturan tersebut misalnya semua kegiatan harus dilakukan di rumah masing-masing yang meliputi kegiatan ibadah, bersekolah, dan bekerja. Pemerintah juga memberi peraturan agar setiap orang untuk menjaga jarak atau tidak melakukan kerumunan, setiap orang bertanggung jawab menjaga kesehatan atau penularan atas dirinya sendiri dan orang lain di sekelilingnya. Dengan adanya pandemic Covid-19, manusia yang beriman dan berakhlak mulia harus tetap patuh kepada perintah-perintah-Nya, karena hal tersebut akan menjadi pertanggung jawaban di akhirat kelak, bukan malah menggerutu dan menyalahkan Tuhan atas terjadinya wabah ini.

---

108. <sup>111</sup> Yatimin A, "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

<sup>112</sup> M. Quraish Shihab, "*Corona Ujian Tuhan*", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 39.

e. Bersyukur

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Akhlak, beliau menyatakan bahwa secara etimologi, syukur ialah menyatakan atau membuka. Secara terminologi, syukur berarti menggunakan kalimat Allah dengan tujuan untuk taat kepada-Nya, serta tidak menggunakannya dalam hal maksiat. Bersyukur merupakan suatu hal yang wajib diterapkan dalam diri manusia karena semua yang dilakukan dan dimiliki di dunia yaitu berkat Allah Swt yang menciptakan alam semesta.<sup>113</sup> Allah Swt berfirman :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 152)

Dalam buku Corona Ujian Tuhan, juga menunjukkan kalimat agar manusia senantiasa untuk bersyukur. Salah satu kalimatnya ialah "Jika demikian, jangan menggerutu atau protes kepada Tuhan akibat bencana ini, tapi mari mencari hikmah di baliknya yang bisa jadi mendorong kita lebih syukur kepada Allah karena Allah tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-hamba-Nya.<sup>114</sup> Dalam hal ini, manusia sangat dianjurkan memiliki sikap syukur terhadap apa yang telah Allah Swt berikan, sekalipun itu berbentuk ujian atau bencana yang sangat berat untuk dihadapi. Segala nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada seluruh umatnya di dunia, dari hal kecil hingga besar wajib disyukuri, sebagai wujud tanda terimakasih seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Ketika seorang hamba sedang diuji atau diberikan cobaan, musibah, bencana, dan lain sebagainya, juga dianjurkan tetap bersyukur karena manusia harus yakin bahwa dibalik kesusahannya itu terdapat hikmah yang dapat di ambil

<sup>113</sup> Samsul M. A., "Ilmu Akhlak", (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 201.

<sup>114</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 51.

sebagai pembelajaran serta pengalaman hidup. Manusia tidak boleh mengeluh dan menggerutu kepada Allah Swt, apalagi protes terhadap apa yang telah Allah berikan, sehingga menjadi jauh dengan Tuhan-Nya, padahal Allah Swt tidak pernah berbuat dzalim kepada umatnya, yakinlah bahwasanya di balik ujian pasti ada hikmahnya.

Begitu juga saat munculnya wabah pandemic Covid-19 ini, setiap manusia harus memiliki syukur di balik adanya musibah yang luar biasa ini. Ketika masih bisa bernafas dengan mudah, masih diberi umur panjang serta kesehatan yang tak ternilai harganya, dan lain sebagainya, di situlah letak syukur manusia. Tak sedikit orang yang mengalami kesusahan bernafas dan kesehatan menurun drastis hingga menyebabkan kematian.

f. Persaudaraan

Persaudaraan antar sesama umat muslim atau disebut juga *ukhuwah islamiyyah*. Persaudaraan ini tanpa melihat perbedaan warna kulit, suku, bahasa, bangsa, serta kewarganegaraan. Allah Swt juga melarang manusia mencaci maki orang lain dengan kata-kata kasar dan menghina, berburuk sangka, memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tak disukai, mengolok-olokkan orang lain, bergunjing, dan mencari-cari kesalahan orang lain.<sup>115</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan, tidak hanya mengedepankan persaudaraan sesama umat muslim, akan tetapi juga yang memiliki perbedaan keyakinan atau agama terlebih pada saat terjadinya krisis wabah pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia. Dalam kalimat "Karena itu, dalam konteks persaudaraan kemanusiaan lebih-lebih saat krisis, kita dianjurkan untuk saling membantu tanpa harus mensyaratkan persamaan agama."<sup>116</sup> Manusia diharapkan

<sup>115</sup> Yunahar Ilyas, "Kuliah Akhlaq", (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 221.

<sup>116</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 97.

saling bantu-membantu antar sesama terlebih dalam kondisi sulit sekalipun,

Kemudian dalam kalimat “Keberadaan bersama di satu tempat, kecil atau besar lebih-lebih menghadapi ancaman, akan membantu mendorong untuk mengabaikan atau meluruskan kesalahpahaman bahkan meningkatkan hubungan baik dan kemesraan.”<sup>117</sup> Dengan kalimat tersebut, setiap orang harus bisa mengambil hikmah di balik adanya wabah pandemi Covid-19 seperti mempererat komunikasi atau persaudaraan antar sesama.

Pada saat makin parahnya penyebaran virus ini, berbagai aturan dibuat oleh pemerintah salah satunya ialah dilakukannya karantina bagi orang-orang yang terkontaminasi virus Covid-19. Ada yang dikarantina di rumah sakit, sekolah-sekolah, gedung-gedung yang tidak beraktifitas, maupun ruangan kecil yang dapat dihuni oleh pasien-pasien Covid-19. Hal tersebut juga dapat mempererat persaudaraan.

g. Ikhtiar dan Tawakal

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Akhlak, beliau menyatakan bahwa tawakal ialah sikap menyerahkan segala sesuatu atau urusan kepada Allah Swt setelah sebelumnya melakukan usaha semaksimal mungkin demi mendapatkan sesuatu hal yang diharapkannya.<sup>118</sup> Allah Swt berfirman :

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

" . . . Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 23)

<sup>117</sup> M. Quraish Shihab, “Corona Ujian Tuhan”, hlm. 53.

<sup>118</sup> Samsul M. A., “Ilmu Akhlak”, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 190.

Sebagaimana pendapat Taufik Yumansyah yang telah dikutip oleh Rizem Aizid dalam bukunya yang berjudul *Diabaikan Allah Dibenci Rasulullah*, beliau menyatakan bahwa ikhtiar adalah usaha atau upaya. Menurut bahasa, ikhtiar ialah mencari hasil yang baik. Jadi, dapat diartikan bahwa ikhtiar adalah usaha yang dilakukan dengan mengeluarkan segala daya upaya dan kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik.<sup>119</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan*, terdapat kalimat yang menunjukkan sikap ikhtiar dan tawakal. Kalimatnya ialah “Memang harus diakui bahwa Islam memerintahkan berserah diri (tawakal) kepada Allah, tetapi kalau kita membuka lembaran-lembaran al-Qur’an kita menemukan perintah bertawakal/menjadikan Allah sebagai wakil selalu didahului oleh perintah berusaha.”<sup>120</sup> Dalam kalimat tersebut, tawakal harus didahului dengan usaha atau kerja keras (ikhtiar). Bukan sekadar pasrah dan berpangku tangan serta tidak melakukan apa-apa.

Pada saat pandemi Covid-19, tidak perlu mempertentangkan antara takut kepada Allah Swt atau takut terhadap virus. Berbagai bentuk ikhtiar sebagai contoh mematuhi segala macam protokol kesehatan, *lockdown*, serta vaksinasi sangat dianjurkan untuk dilakukan karena bertujuan untuk menjaga diri dan orang lain dalam mengurangi penyebaran serta penularan virus Covid-19. Setelah berikhtiar, maka kemudian manusia bertawakal atau berserah diri bahwa segala hal yang ada di dunia ini milik Allah Swt dan Dialah yang menentukan segalanya.

#### h. Takwa

Kata takwa berasal dari Bahasa Arab yaitu *taqwa*. Orang yang bertakwa ialah orang yang mempunyai rasa takut kepada Allah

<sup>119</sup> Rizem Aizid, “*Diabaikan Allah, Dibenci Rasulullah*”, (Yogyakarta: Laksana, 2020), hlm. 129.

<sup>120</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 73.



SwT berdasarkan kesadaran dalam hal mengerjakan perintah atau suruhan-Nya, tidak melanggar larangan-larangan-Nya, serta orang yang bertakwa akan takut terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan dosa.<sup>121</sup> Di dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, Allah mengatakan bahwa (Manusia) yang paling mulia di sisi Allah adalah (orang) yang paling takwa. Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَموتنَّ أَلَا وَانْتُمْ مُسْلِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 102)

Dalam buku Corona Ujian Tuhan, juga terdapat kalimat yang menunjukkan agar manusia juga memiliki ketakwaan. Kalimatnya ialah "Mereka semua kendati berbeda-beda diperintahkan untuk bekerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan dan dilarang bekerja sama dalam dosa dan permusuhan."<sup>122</sup> Sesama manusia juga harus saling mengingatkan agar selalu melakukan perbuatan yang baik kepada Tuhan, kepada sesama, dan lingkungan alam sekitar, serta saling mengingatkan pula agar tidak melakukan hal-hal yang telah dilarang Allah Swt. Setiap manusia tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan yang lainnya dalam melakukan perbuatan dosa. Tidak diperbolehkan juga dalam hal permusuhan karena dapat memecah belah tali persaudaraan dan tentunya akan menimbulkan masalah baru yang pastinya akan merugikan di kedua belah pihak.

Begitu pula saat terjadinya pandemi Covid-19, manusia yang beriman diharapkan selalu bertakwa kepada Allah Swt, jangan sekali-kali menggerutu dengan adanya wabah tersebut. Justru

<sup>121</sup> M. Daud Ali, "Pendidikan Agama Islam", (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 361.

<sup>122</sup> M. Quraish Shihab, "Corona Ujian Tuhan", (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 96.

dengan adanya pandemi Covid-19 yang begitu dahsyat, dapat menjadikan manusia lebih meningkatkan ketaqwaannya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

i. Saling Tolong Menolong atau *Ta'awun*

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Akhlak, beliau menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial, tentunya tidak ada manusia yang tidak memerlukan pertolongan atau bantuan dari orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendirian, walaupun mempunyai pangkat atau kedudukan yang tinggi, harta yang melimpah, dan lain-lain pasti masih membutuhkan orang lain.<sup>123</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan, terdapat kalimat yang menunjukkan sikap untuk saling tolong menolong. Kalimatnya ialah “Jangankan terhadap sesama manusia, terhadap binatang pun agama menganjurkan untuk memberinya bantuan.<sup>124</sup>” Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt sudah seharusnya memiliki akhlak yang baik, bukan hanya terhadap orang lain tetapi juga terhadap makhluk ciptaan Allah Swt yang ada di sekitar kita. Dalam kalimat tersebut, manusia juga harus menjaga dan menyayangi binatang, apalagi jika binatang tersebut dalam keadaan bahaya dan harus segera mendapatkan pertolongan, maka manusia harus menolongnya, mengingat bahwasanya binatang pun merupakan makhluk ciptaan Allah Swt.

Pandemi Covid-19 membuat seluruh manusia sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain, terlebih pada masa krisis atau pandemi ini. Tolong-menolong pada masa pandemi Covid-19 sangat dianjurkan, misalnya dalam hal kegiatan ekonomi, kesehatan, memberikan berbagai macam bantuan medis maupun bahan pokok. Manusia juga harus peduli terhadap

<sup>123</sup> Samsul M. A., “*Ilmu Akhlak*”, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 221.

<sup>124</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm 98.

binatang atau hewan peliharaan yang terlantar di sekitar tempat tinggal jika pemiliknya tidak mampu lagi untuk merawat hewan tersebut akibat sakit atau terkena virus Covid-19.

j. Silaturahmi

Istilah silaturahmi memiliki arti yaitu hubungan kasih sayang antar sesama keluarga, kerabat atau masyarakat luas. Keluarga yang dimaksud bukan hanya bapak, ibu, dan anak saja, melainkan meliputi kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, keponakan, dan lain-lain. Memelihara hubungan yang baik antar sesama anggota keluarga atau masyarakat merupakan sifat-sifat yang mulia. Beberapa manfaat silaturahmi ialah mendapatkan rahmat dan nikmat, masuk surga dan jauh dari neraka, panjang umur dan lapang rezeki, serta lain-lain.<sup>125</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan, terdapat kalimat yang menunjukkan agar manusia menjaga tali silaturahmi antar sesama. Kalimatnya ialah “Sedang silaturahmi tidak harus dilakukan dengan bertatap muka. Surat menyurat, telepon WhatsApp bahkan *video call* dapat menjadi alternatif-alternatif penggantinya sehingga kewajiban untuk di rumah saja tetap dilaksanakan untuk bekerja, beribadah, sambil silaturahmi dan bersantai.”<sup>126</sup> Dalam hal ini, diharapkan silaturahmi tetap terjalin walaupun tidak bertemu secara langsung, melainkan hanya melalui jejaring sosial ataupun surat-menyurat.

Saat pandemi Covid-19 semakin memperparah seluruh aspek kehidupan, sehingga sistem lockdown atau karantina semakin membuat tiap orang merasa bosan berada di rumah masing-masing. Maka dengan adanya situasi dan kondisi yang seperti itu, akan lebih baik agar setiap orang bersilaturahmi dan saling mendo’akan antar sesama anggota keluarga, kerabat, atau masyarakat walaupun hanya

<sup>125</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 183-190.

<sup>126</sup> M. Quraish Shihab, “Corona Ujian Tuhan”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 111.

melalui media sosial. Bersilaturrehmi dengan orang lain pada saat pandemi juga membawa dampak positif yaitu membangkitkan semangat dan optimisme untuk menghadapi cobaan atau ujian yang dihadapi saat pandemi Covid-19.

k. Zuhud

Menurut M. Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul *Zuhud di Abad Modern*, beliau menyatakan bahwa zuhud ialah *ragab 'ansya'in wa tarakahu*, yang memiliki arti tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Orang yang melakukan zuhud dapat disebut dengan istilah zahid, zuhhad, atau zahidun. Harun Nasution dalam buku tersebut juga menyatakan bahwa zuhud ialah sikap meninggalkan dunia dan hidup kematerian. Sedangkan Ruwaim ibn Ahmad mengatakan bahwa zuhud merupakan sikap menghilangkan bagian jiwa dari dunia, baik berupa pujian atau sanjungan, serta posisi dan kedudukan di sisi manusia.<sup>127</sup>

Dalam buku *Corona Ujian Tuhan* terdapat kalimat “Kehadiran Covid-19 menyadarkan kita bahwa aneka kenikmatan material bukanlah segalanya.”<sup>128</sup> Kalimat tersebut juga mengarah ke akhlak yang baik yaitu zuhud. Sikap zuhud perlu diterapkan oleh setiap manusia agar tidak terjerumus oleh segala tipu daya dunia.

Saat pandemi Covid-19 semakin meluas dan memperparah segala aspek kehidupan, manusia hanya bisa berusaha dan berdo'a agar selalu dilindungi dan diberi kesehatan serta kekuatan dalam menghadapi virus ini. Banyak orang yang sadar akan pentingnya kesehatan, ibadah, dan sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan dibanding dengan kenikmatan material yang pada akhirnya akan habis begitu saja.

<sup>127</sup> M. Amin Syukur, *“Zuhud di Abad Modern”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 1-2.

<sup>128</sup> M. Quraish Shihab, *“Corona Ujian Tuhan”*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 54.

### 3. Nilai Syari'at

Berikut ini merupakan nilai-nilai syari'at yang terdapat dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab, antara lain :

#### a. Shalat

Shalat menurut arti bahasa ialah do'a. Sedangkan menurut terminologi sya'ra, shalat ialah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dapat menghubungkan seorang hamba kepada Allah Swt, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt sang pencipta.<sup>129</sup> Siti Afiyani dalam penelitiannya yang berjudul *Benefit of Praying Dhuha*, ia menyatakan bahwa berdoa merupakan komunikasi manusia dengan Allah Swt, dalam diri seorang muslim, shalat merupakan paling tinggi dibandingkan yang lain. Selain shalat wajib, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan untuk shalat sunnah, misalnya shalat Dhuha.<sup>130</sup> Kemudian, Majed Chamsi Pasha dalam penelitiannya yang berjudul *A Review of the Literature on the Health Benefits of Shalat*, ia menyatakan bahwa shalat bermanfaat untuk kesehatan, misalnya efek psikologis, neurologis, dan kardiovaskular.<sup>131</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan juga terdapat kalimat yang menunjukkan pentingnya shalat. Kalimatnya ialah “Dengan berdiam di rumah kita dapat mempraktikan dan mengajar anak-anak kita bukan saja tentang perlunya tetapi juga tentang shalat . . . .”<sup>132</sup>

Saat masa pandemi Covid-19, ibadah shalat dilaksanakan di rumah masing-masing karena ditakutkan berkumpulnya banyak orang di suatu tempat akan berdampak pada semakin meluasnya

<sup>129</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, “*Fiqh Ibadah*”, Terj. Kamran As'at dkk, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm 145.

<sup>130</sup> Siti Afiyani, “Benefit of Praying Dhuha”, hlm. 1.

<sup>131</sup> Majed Chamsi Pasha, “A Review of the Literature on the Health Benefits of Shalat”, *Med J Malaysia*, 2021, hlm. 76.

<sup>132</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 52.

penyebaran virus Covid-19. Dengan berdiam diri di rumah, para orang tua juga dapat memantau kegiatan ibadah anaknya termasuk shalat yang merupakan ibadah wajib bagi umat Islam. Shalat tarawih pada masa pandemi Covid-19 pun dilakukan di rumah masing-masing agar aman dan nyaman serta agar terhindar dari bahaya penyebaran virus Covid-19.

b. Zakat

Zakat atau disebut juga dengan istilah *at-Ṭahūru* memiliki arti membersihkan atau menyucikan. Dari makna tersebut berarti orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah Swt, maka Allah Swt akan membersihkan dan menyucikan harta maupun jiwa orang tersebut. Zakat juga bermakna *al-barakatu* yang memiliki arti berkah. Maksudnya ialah orang yang selalu membayar zakat, Allah Swt akan selalu melimpahkan keberkahan dalam hartanya itu. Keberkahan ini juga berdampak pada keberkahan hidup orang tersebut. Menurut istilah, zakat ialah mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan oleh Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, haul tertentu, serta memenuhi syarat dan rukunnya.<sup>133</sup> Muhammad Arif dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Zakat as a Mode of Poverty Alleviation*, ia juga menyatakan bahwa zakat mempunyai tujuan untuk mencapai keadilan sosial ekonomi karena seseorang yang memiliki kekayaan membagikan kekayaannya tersebut untuk mereka yang tidak mempunyai banyak kekayaan.<sup>134</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan juga terdapat kalimat yang menunjukkan tentang kewajiban berzakat. Kalimatnya ialah “Saat semacam ini kita harus kembali mengingat dan mengingatkan

---

<sup>133</sup> Qodariah, Barkah, dkk, “*Fiqih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*”, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 3-4.

<sup>134</sup> Muhammad Arif, “Zakat as a Mode of Poverty Alleviation”, *Impact Factor*, Vol. 5, No. 11, 2017, hlm. 57.

tentang fungsi sosial, harta benda yang antara lain melahirkan kewajiban berzakat. . . .”<sup>135</sup> dan terdapat pula pada kalimat “Demikian juga dengan zakat. Dalam konteks ini mayoritas ulama menganjurkan percepatan pembayaran zakat harta walau belum tiba waktu wajibnya, lebih-lebih saat mendesakny kebutuhan fakir miskin sebagaimana halnya dalam masa krisis dan bencana.”<sup>136</sup>

Pada masa krisis saat menghadapi pandemi Covid-19, zakat sangat berperan untuk kesejahteraan masyarakat atau mengurangi angka kemiskinan. Dengan membayar zakat fitrah maupun zakat mal, orang lain yang terdampak adanya wabah pandemi Covid-19 akan merasa sangat terbantu.

c. Puasa

Puasa secara bahasa berarti menahan secara mutlak. Puasa menurut istilah ialah menahan diri dari segala hal yang membatalkannya, dari mulai terbit fajar shadiq hingga terbenamnya matahari. Hikmah puasa antara lain membiasakan manusia agar takut terhadap Allah Swt karena orang yang berpuasa tidak ada yang mengawasi kecuali hanya Allah Swt, mampu menundukkan atau mengendalikan hawa nafsu, membiasakan empati atau kasih sayang terhadap fakir miskin, menghilangkan zat-zat yang merugikan atau berbahaya di dalam tubuh, melatih kesabaran, dan sebagainya.<sup>137</sup>

Carla Venegas dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *From Religion to Secularism : The Benefits of Fasting*, ia mengatakan bahwa puasa juga memiliki manfaat fisiologis dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit metabolik yang ada di dalam tubuh.<sup>138</sup>

<sup>135</sup> M. Quraish Shihab, “Corona Ujian Tuhan”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 98.

<sup>136</sup> M. Quraish Shihab, “Corona Ujian Tuhan”, hlm. 99.

<sup>137</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Ha wwas, “Fiqh Ibadah”, Tej. Kamran As’at dkk, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm 433-442.

<sup>138</sup> Carla Venegas, dkk, “From Religion to Secularism : The Benefits of Fasting”, *Current Nutrition Reports*, 2018.



Dalam buku Corona Ujian Tuhan juga membahas tentang puasa. Dalam konteks ini ialah puasa Ramadhan. Puasa Ramadhan ialah puasa yang dilakukan selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan. Terdapat kalimat “Sebentar lagi umat Islam akan menghadapi Ramadhan, yang di duga keras ketika datangnya bencana yang dihadapi belum terselesaikan.”<sup>139</sup>.

Ketika masih dihadapkan dengan pandemi Covid-19, bulan suci Ramadhan pun datang. Umat Islam bersyukur dan berbahagia menyambut datangnya puasa Ramadhan. Meski, suasananya terasa sangat berbeda tidak seperti saat sebelum adanya pandemi Covid-19. Puasa Ramadhan pada masa pandemi terasa penuh ujian dan cobaan. Mungkin pada sebagian orang memilih untuk tetap berpuasa walaupun sedang sakit atau terpapar virus Covid-19 dan aturan tetap berlaku bahwa setiap orang harus menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.

d. Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu *Shadaqāh* yang memiliki arti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan serta sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang sebagai hal yang mengarah kepada kebajikan yang semata-mata hanya mengharapkan pahala dan ridha dari Allah Swt.<sup>140</sup>

Dalam buku Corona Ujian Tuhan juga terdapat kalimat yang menunjukkan agar manusia bersedekah kepada orang lain. Kalimatnya ialah “Saat semacam ini kita harus kembali mengingat dan mengingatkan tentang fungsi sosial, harta benda yang antara lain melahirkan kewajiban berzakat dan anjuran bersedekah.”<sup>141</sup> Maksud

<sup>139</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 107.

<sup>140</sup> Qodariah, Barkah, dkk, “*Fiqih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*”, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 189-190.

<sup>141</sup> M. Quraish Shihab, “*Corona Ujian Tuhan*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2020) hlm. 98.

dari kalimat tersebut ialah saat pandemi Covid-19 mulai melumpuhkan segala aspek kehidupan sosial maupun ekonomi serta yang lainnya, manusia harus ingat tentang kewajiban zakat maupun sedekah.

Pandemi Covid-19 memang menimbulkan banyak sekali permasalahan. Tak sedikit orang yang merasa kesulitan untuk bertahan hidup maupun memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Saat masa-masa sulit seperti ini, sebagian orang atau keluarga yang memiliki harta lebih banyak dianjurkan untuk bersedekah kepada orang lain yang membutuhkan untuk meringankan beban mereka saat pandemi tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terdapat dalam buku Corona Ujian Tuhan ada tiga yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syari'at. Adapun nilai aqidah yaitu meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan Rasul Allah Swt, iman kepada *qada* dan *qadar*, dan iman kepada hari akhir atau hari kiamat. Sementara, nilai akhlak yaitu meliputi rendah hati atau *tawadhu*, sabar, ikhlas, tanggung jawab, bersyukur, persaudaraan, ikhtiar dan tawakal, takwa, saling tolong menolong atau *ta'awun*, silaturahmi, dan zuhud. Sedangkan, nilai syari'at yaitu meliputi shalat, zakat, puasa, dan sedekah.

#### B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku Corona Ujian Tuhan karya M. Quraish Shihab, selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Masyarakat diharapkan menambah ilmu atau wawasan tentang ujian dan cobaan sehingga ketika menghadapi ujian atau cobaan dalam hidup akan mampu mengatasinya dan selalu berbaik sangka kepada Allah Swt.
2. Bagi Pendidik diharapkan memberi informasi atau pembelajaran bahwa setiap cobaan atau ujian pasti ada hikmahnya, semua orang mengalaminya, seperti halnya pandemi Covid-19.
3. Bagi Peserta Didik diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang ujian dan cobaan seperti halnya pandemi Covid-19.

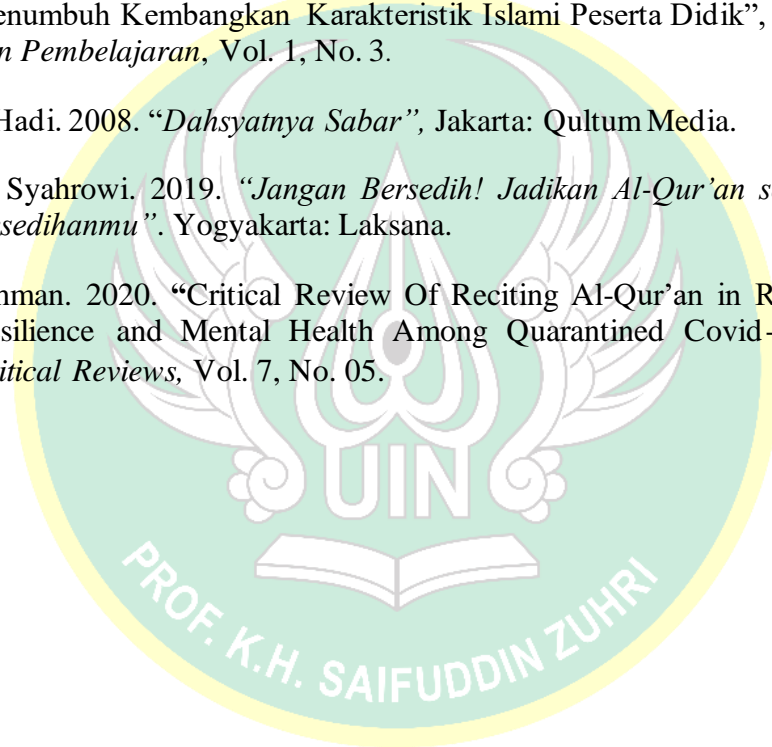
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *“Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an”*. Jakarta: Amzah.
- Afiyani, Siti. “Benefit of Praying Dhuha”.
- Aizid, Rizem. 2020. *“Diabaikan Allah, Dibenci Rasulullah”*. Yogyakarta: Laksana.
- Ali, M Daud. 2013. *“Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Alim, M. 2006. *“Pendidikan Agama Islam”*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Amin, Samsul Munir. 2019. *“Ilmu Akhlak”*. Jakarta: Amzah.
- Amirudin. 2017. “Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual dan Kehidupan Umat Islam Indonesia”, *Sigma-Mu*, Vol. 9, No. 1.
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis”, *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni.
- Arif, Muhammad. 2017. “Zakat as a Mode of Poverty Alleviation”, *Impact Factor*, Vol. 5, No. 11.
- Arifin, S. “Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Iman kepada Hari Akhir”, *Mas Mansyur*.
- Asvin, Abdur Rahman. 2022. “Konsep Arti Islam dalam Al-Qur’an”, *Al Mikraj*, Vol. 2 No. 2 Januari – Juni.
- Aziz, A Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2020. *“Fiqh Ibadah”*, Terj. Kamran As’at dkk, Jakarta: Amzah.
- Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid. 2016. *“Ilmu Iman”*, Terj. H.M. Amin dan Ali Nurdin. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Barkah, Qodariah, dkk. 2021. *“Fiqh Zakat, Sedekah, dan Wakaf”*. Jakarta: Kencana.
- Choiri, A Bambang S. 2014. “Al-Qur’an dan Al-Sunnah sebagai Sumber Ajaran Islam”, *Suhuf*, Vol. 26, No. 2, November.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Vol. 17 No. 2.
- Halimatussadi’yah. 2020. *“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural”*. Surabaya : Jakat Media Publishing.

- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Iqra'*, Vol.08, No.01.
- Hasan, Farid. 2021. "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Wacana Studi Al-Qur'an di Indonesia", *Citra Ilmu*, Vol. 17, Oktober.
- Herviani, Vina. Febriansyah, Angky. 2016. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung", *Riset Akuntansi – Vol VIII/No.2/Oktober*.
- Hidayah, Hikmatul. 2023. "Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam", *As Said*, Vol. 3 No. 1.
- Ilyas, Yunahar. 1999. "*Kuliah Akhlaq*". Yogyakarta: LPPI.
- Irlina, Andi. 2021. "Building a Country In The Area Of Covid-19 Pandemic in Islamic Perspective (Problems and The Solutions For Educational System During The Covid-19 Pandemic)," *Proceeding the 3<sup>rd</sup> ICDIS*.
- Mahfud, C. 2014. "The Power of Syukur", *Episteme*, Vol. 9, No. 2.
- Maxwell, Elaine. 2020. "Living with Covid-19", *NIHR*, September.
- Nur, Afrizal. 2012. "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Ushuluddin*, Vol. XVIII No. 1, Januari.
- Nurhidayat, I. 2022. "*Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an*", Skripsi. Semarang, UIN Walisongo.
- Nurjanah, Siti. 2018. "*Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kitab Risalah Aswaja Karangan KH. Hasyim Asy'ari*". Skripsi. Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Platto, Sara. 2020. "*Covid-19 : An Announced Pandemic*", *Cell Death and Disease*.
- Pasha, Majed Chamsi. 2021. "A Review of the Literature on the Health Benefits of Shalat", *Med J Malaysia*.
- Pohan, Indra Satia. 2022. "*Aqidah Akhlak pada Madrasah*". Medan: Redaksi.
- Qodariyah, Siti Lailatul. 2017. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *al-Fath*, Vol. 11 No. 02.
- Qur'inawati, Rodiah. 2021. "*Nilai Karakter Religius dalam Buku Corona Ujian Tuhan : Sikap Muslim Menghadapinya Karya Muhammad Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas XII Madrasah Aliyah*", (Skripsi), Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Rahman, Abd. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No. 1, Juni.
- Ribhan, Jeis Adli. 2017. "*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dan Penerapannya di Perumahan Rawa Lumbu RT 003 RW 030 Bekasi*". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, Maret.
- Rusdi, A. 2016. "Patience Islamic Psychology and Its Measurement," *Inter Islamic University*.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1, Januari-Juni.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter : Sebuah Pendekatan Nilai", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.
- Sari, Bunga. 2018. "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*, (Skripsi), (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Shihab, M Quraish. 2020. "*Corona Ujian Tuhan*". Tangerang: Lentera Hati.
- Siyoto. Sodik, M Ali. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*". Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran : Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter". *Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus.
- Suryana. 2010. "*Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaltut, Syaikh Mahmud. 1984. "*Akidah dan Syariah Islam*", Terj. Fachruddin Hs dan Nasharuddin T, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukur, M Amin. 2000. "*Zuhud di Abad Modern*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, Beki. Mustaidah. 2017. "*Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*", *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 1, Februari.
- Thanthawi, Syaikh Ali. 2004. "*Aqidah Islam, Doktrin, dan Filosofi*", Terj. Hawin Murtadha dan Salafudin. Solo: Intermedia.

- Umrati, Wijaya, Hengki. “*Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*”. Makassar.
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2020. “al hikmah”, *Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Venegas, Carla. 2018. “From Religion to Secularism : The Benefits of Fasting”, *Current Nutrition Reports*, 2018.
- Wahidah, Idah. dkk, 2020. “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan”. *Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, Desember.
- Wakidi. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuh Kembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik”, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 3.
- Yasin, A Hadi. 2008. “*Dahsyatnya Sabar*”, Jakarta: Qultum Media.
- Yazid, M Syahrowi. 2019. “*Jangan Bersedih! Jadikan Al-Qur’an sebagai obat Kesedihanmu*”. Yogyakarta: Laksana.
- Z, Ab Rahman. 2020. “Critical Review Of Reciting Al-Qur’an in Restoring the Resilience and Mental Health Among Quarantined Covid-19 Pasien”, *Critical Reviews*, Vol. 7, No. 05.





LAMPIRAN – LAMPIRAN



M. Quraish Shihab

# CORONA UJIAN TUHAN

SIKAP MUSLIM  
MENGHADAPINYA



# DAFTAR ISI

## XI PENDAHULUAN

|           |  |            |  |
|-----------|--|------------|--|
| <b>1</b>  | <b>BAGIAN 1: AZAB, MUSIBAH, UJIAN, DAN KEHENDAK ALLAH</b>        | <b>87</b>  | Pemahaman Agama                                |
| <b>2</b>  | Apa itu Covid-19?  | <b>90</b>  | Penangguhan Pelaksanaan Shalat Jumat di Masjid |
| <b>4</b>  | Allah Senantiasa Mencipta  | <b>94</b>  | Kemanusiaan Mendahului Keberagamaan            |
| <b>6</b>  | Perbedaan Azab/Siksa Allah dan Ujian-Nya                         | <b>101</b> | Menakut-nakuti dan Menyebarkan Pesimisme       |
| <b>11</b> | Ujian adalah Keniscayaan Hidup                                   | <b>107</b> | Menghadapi Ramadan                             |
| <b>17</b> | Ujian Sesuai Kemampuan   | <b>113</b> | <b>PENUTUP DAN DOA</b>                         |
| <b>20</b> | Menghadapi Covid-19  |            |  |
| <b>22</b> | Peranan Doa dan Kekuatan Kepercayaan                             |            |  |
| <b>28</b> | Meyakini Tidak Ada yang Terjadi Kecuali atas Kehendak Allah      |            |  |
| <b>33</b> | Makna "Kehendak Allah"   |            |  |
| <b>38</b> | Dua Macam Kehendak Allah   |            |  |
| <b>41</b> | Peringatan-Peringatan Allah                                      |            |  |
| <b>46</b> | Mengapa Ada Keburukan?   |            |  |
| <b>51</b> | Syukur di Balik Musibah  |            |  |
| <b>55</b> | <b>BAGIAN 2: COVID-19 DAN TANGGAPAN AGAMAWAN</b>                 |            |  |
| <b>56</b> | Aneka Komentar dan Tanggapan                                     |            |  |
| <b>57</b> | Virus Corona Baru Penyebab Covid-19 adalah Tentara Allah         |            |  |
| <b>64</b> | Pemaksaan Pelaksanaan Syariat                                    |            |  |
| <b>68</b> | Mempertentangkan "Takut kepada Allah" dan "Takut terhadap Virus" |            |  |
| <b>74</b> | Penafsiran Ayat dan Hadis  |            |  |





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsau.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.2136/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
NILAI - NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU "CORONA UJIAN TUHAN"  
KARYA M. QURAIISH SHIHAB

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : DESTI INDRİYANTI  
 NIM : 1817402005  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
 Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.  
 NIP. 196808032005011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsau.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
 No. B-3400/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Desti Indriyanti  
 NIM : 1817402005  
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022  
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 Juli 2022  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Dr. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desti Indriyanti  
NIM : 1817402005  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku "Corona Ujian Tuhan" Karya M. Quraish Shihab

| No. | Hari / Tanggal      | Materi Bimbingan  | Tanda Tangan |           |
|-----|---------------------|---|--------------|-----------|
|     |                     |   | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1.  | Selasa, 14 Mar 2023 | - Abstrak <del>dibaca</del> dipelajari bagi   |              |           |
| 2.  | Selasa, 17 Apr 2023 | - Revisi Kajian Pustaka<br>- Bab III tentang buku nya, profil, dll                                      |              |           |
| 3.  | Selasa, 24 Okt 2023 | - Tidak ada gelar di depan nama para ahli   |              |           |
| 4.  | Kamis, 2 Nov 2023   | - Pengutipan sumber dari jurnal<br>- kutipan langsung dan tidak langsung<br>- setiap sumber disimpulkan |              |           |
| 5.  | Selasa, 14 Nov 2023 | - Setiap pembahasan harus dirimpukan<br>- kutipan langsung dan tidak langsung                           |              |           |
| 6.  | Jum'at, 24 Nov 2023 | - Bab 4 tentang analisis <del>...</del>   |              |           |
| 7.  | Kamis, 14 Des 2023  | - Bab 4 harus proporsional  |              |           |
| 8.  | Rabu, 27 Des 2023   | - ACC Skripsi   |              |           |

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 25 Februari 2023

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**

NIP. 19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Desti Indriyanti  
 NIM : 1817402005  
 Semester : 11 (Sebelas)  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI  
 Angkatan Tahun : 2018  
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku  
 "Corona Ujian Tuhan" Karya M. Quraish Shihab

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 27 Desember 2023

Mengetahui,  
 Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing,

  
**Dewi Arivani, M.Pd.I**  
 NIP. 19840809201503 2 002

  
**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
 NIP. 19701010 200003 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaiwu.ac.id>, Email: [lib@uinsaiwu.ac.id](mailto:lib@uinsaiwu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4886/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DESTI INDRIYANTI  
NIM : 1817402005  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghambakan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Desember 2023



Indah Wijaya Antasari

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-635624 Website: [www.sainpurwokerto.ac.id](http://www.sainpurwokerto.ac.id) Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8667/IV/2023

| SKALA PENILAIAN |       |
|-----------------|-------|
| SKOR            | HURUF |
| 96-100          | A     |
| 91-95           | A-    |
| 86-90           | B+    |
| 81-85           | B-    |
| 75-80           | C     |

Diberikan Kepada:

**DESTI INDRIYANTI**  
NIM: 1817402005

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 14 April 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 2005011 003



**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12681/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : DESTI INDRIYANTI  
**NIM** : 1817402005

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 73 |
| # Tartil        | : | 75 |
| # Imla`         | : | 80 |
| # Praktek       | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 75 |



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No. B-1341/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that **DESTI INDRIYANTI** has taken **IQLA** with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on **21 Juni 2022** with obtained result as follows

**Listening Comprehension: 48**    **Structure and Written Expression: 50**    **Reading Comprehension: 51**  
 فهم المسوع    فهم العبارات والتراكيب    فهم العقره  
**Obtained Score : 496**    المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

21 Juni 2022  
 The Head,  
 رئيسة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No. B-1340/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that **DESTI INDRIYANTI** has taken **EPTUS** with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on **21 Juni 2022** with obtained result as follows

**Listening Comprehension: 47**    **Structure and Written Expression: 49**    **Reading Comprehension: 53**  
 فهم المسوع    فهم العبارات والتراكيب    فهم العقره  
**Obtained Score : 495**    المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

21 Juni 2022  
 The Head,  
 رئيسة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Desti Indriyanti
2. NIM : 1817402005
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16-12-1998
4. Alamat : Panusupan, RT 1 RW 1 Kec. Cilongok Kab.  
Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Nama Ayah : Rusiwan
9. Nama Ibu : Tuminah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 07 Panusupan
2. SD N 1 Panusupan
3. SMP N 1 Cilongok
4. SMA N 1 Ajibarang
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua OSIS SMP N 1 Cilongok Periode 2020/2021
2. Pengurus Osis Bidang 3 SMA N 1 Ajibarang Periode 2014/2015

Purwokerto, 27 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Desti Indriyanti